



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS KALIMAT MAJEMUK DALAM BUKU CERITA ANAK
USIA 10 TAHUN BERJUDUL *VATER, MUTTER, ICH UND SIE*
KARYA JÜRIG SCHUBIGER DITINJAU DARI ASPEK SINTAKSIS**

SKRIPSI

DIRA FADILA

0806395024

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI JERMAN

DEPOK

JUNI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS KALIMAT MAJEMUK DALAM BUKU CERITA
ANAK USIA 10 TAHUN BERJUDUL *VATER, MUTTER, ICH
UND SIE* KARYA JÜRIG SCHUBIGER DITINJAU DARI
ASPEK SINTAKSIS**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

DIRA FADILA

0806395024

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI JERMAN

DEPOK

JUNI 2012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan Plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 18 Juni 2012



Dira Fadila

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Dira Fadila

NPM : 0806395024

Tanda Tangan :



Tanggal : 18 Juni 2012

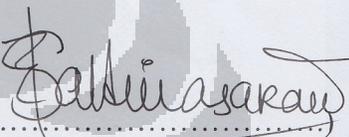
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Dira Fadila
NPM : 0806395024
Program Studi : Jerman
Judul Skripsi : Analisis Kalimat Majemuk dalam Buku Cerita Anak Usia 10 Tahun yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* oleh Jürg Schubiger ditinjau dari Aspek Sintaksis.

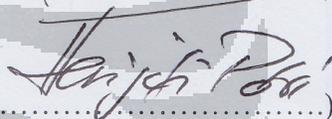
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jerman, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

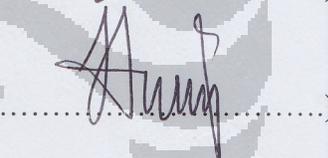
Pembimbing : M. Sally Pattinasarany, M.A.,

()

Penguji : Herijanti Putri, S.S.

()

Penguji : Julia Wulandari, M.Hum

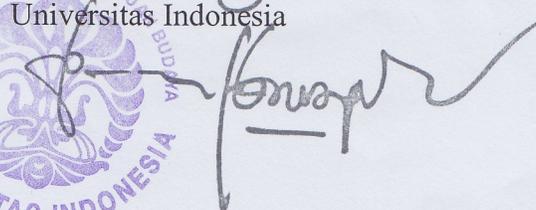
()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 18 Juni 2012

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia




Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.
NIP 131882265

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Jurusan Sastra Jerman pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak yang telah rela menyumbangkan tenaga, waktu, pemikiran dan perhatiannya untuk membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, mungkin sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. M. Sally Pattinasarany, M.A, selaku Pembimbing Akademis dan dosen pembimbing saya yang sejak awal hingga saat ini telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membaca, mengarahkan saya, dan juga meminjamkan banyak bahan pustaka dalam penyusunan skripsi ini.
2. Herijanti Potri, S.S dan Julia Wulandari, M.Hum selaku pembaca dan penguji saya yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan pada skripsi ini. Selain itu juga telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya.
3. Seluruh pengajar Program Studi Jerman lainnya yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari saya selama empat tahun dan telah memberi motivasi kepada saya selama proses penulisan skripsi. Untuk Alm. Dr. G. Basa Hutagalung, terima kasih atas semangat yang diberikan untuk kami ditengah-tengah beliau sedang berjuang melawan penyakitnya.
4. Mama dan Papa untuk semua nasehat, waktu luang dan doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan untuk saya. Adik saya, Rizka Amalina, yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan, serta bersedia mendengarkan keluh-kesah saya. Untuk keluarga besar saya, khususnya

Wa Nani, Teh Irma, Mba Rayi, dan Mba Nita, terima kasih atas *support*, doa dan semangat yang tiada henti.

5. Teman seperjuangan skripsi Jerman'08, Ndes, Kya, Dea, Puti, Vero, Tuti, Suhita, Gareth dan yang lainnya atas semangat dan sebagai tempat bertukar pikiran. Khususnya Ndes dan Kya, untuk segala waktunya untuk mendengarkan keluh-kesah dan *support* tiada akhir.
6. Sahabat-sahabat terbaik saya, Melvy, Chica, Bochil, Dessy, dan Nadira atas semangat dan sebagai tempat berbagi suka duka dari awal perkuliahan, hingga masa-masa terakhir kuliah. Riandra Khairina untuk segala waktu, pemikiran, tenaga, semangat dan perhatiannya untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Seluruh teman-teman Jerman'08 tercinta lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan selama empat tahun bersama. Rizky Alfiosa yang memberikan saya semangat, membantu, mendukung dan juga mendengarkan keluh kesah saya selama penulisan skripsi.
7. Imam Fauzan Nugraha atas kesabaran, perhatian, dukungan dan segala waktunya untuk mendengarkan keluh kesah selama ini.
8. Pihak-pihak lainnya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan telah meluangkan waktu dan tenaganya.

Akhir kata, saya berharap pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari-Nya. Semoga skripsi ini berguna bagi para pembacanya dan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 18 Juni 2012

Dira Fadila

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dira Fadila
NPM : 0806395024
Program Studi : Jerman
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Kalimat Majemuk dalam Buku Cerita Anak Usia 10 Tahun berjudul *Vater, Mutter, Ich, und Sie* karya Jürg Schubiger ditinjau dari Aspek Sintaksis

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 18 Juni 2012

Yang menyatakan



(Dira Fadila)

ABSTRAK

Nama : Dira Fadila
Program Studi : Sastra Jerman
Judul : Analisis Kalimat Majemuk dalam Buku Cerita Anak
berjudul *Vater, Mutter, Ich, und Sie* karya Jürg Schubiger
ditinjau dari Aspek Sintaksis

Penelitian ini membahas mengenai kalimat majemuk yang terdapat dalam buku cerita anak usia 10 tahun yang berjudul *Vater, Mutter, Ich, und Sie* karya Jürg Schubiger. Metode dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan jenis-jenis kalimat majemuk yang terkandung dalam buku cerita anak tersebut, serta membuktikan kesesuaian penggunaan kalimat majemuk dalam buku cerita anak tersebut dengan teori oleh Hulit dan Howard mengenai penggunaan kalimat kompleks untuk anak usia 10 tahun. Dari hasil penelitian, kalimat majemuk yang ditemukan dalam buku cerita anak tersebut adalah kalimat majemuk setara dan bertingkat. Kalimat majemuk yang mendominasi adalah kalimat majemuk bertingkat.

Kata kunci:

Anak usia 10 tahun, Buku Cerita Anak, Jenis kalimat majemuk, Jürg Schubiger, Kalimat majemuk bertingkat, Kalimat majemuk setara

ABSTRACT

Name : Dira Fadila
Course of Study : German Literature
Title : Analysis of Compound Sentences in the Children's Book called *Vater, Mutter, Ich, und Sie* by Jürg Schubiger reviewed from the syntactic aspect

This research examines the compound sentences in the children's book for 10 year-olds, which is called *Vater, Mutter, Ich, und Sie* written by Jürg Schubiger. This is a qualitative and quantitative research. The purposes of this research are to explain and break down the types of compound sentences which are written in the book, and then prove the compatibility of those compound sentences used in the book based on the theory from Hult and Howard on the usage of compound sentences for 10 year-old children. According to the results, the compound sentences in the book are compound-complex sentences. However the complex sentence type is the one that dominates in the book.

Keywords:

10 year-old Children, Children's Book, Type of Compound Sentences, Jürg Schubiger, Complex Sentences, Compound Sentences.

ABSTRAKT

Name : Dira Fadila
Fach : Deutsche Literatur
Titel : Die Analyse des zusammengesetzten Satzes in dem Kinderbuch für Kinder ab 10 Jahren mit dem Titel *Vater, Mutter, Ich und Sie* von Jürg Schubiger wird unter dem Aspekt *Syntax* gesehen

Diese Abschlussarbeit ist eine Untersuchung der zusammengesetzten Sätze in dem Kinderbuch für Kinder ab 10 Jahre mit dem Titel *Vater, Mutter, Ich und Sie* von Jürg Schubiger. Diese Forschung basiert auf qualitativer und quantitativer Forschung. Das Ziel dieser Forschung ist, die Art der zusammengesetzten Sätze im oben genannten Kinderbuch von Jürg Schubiger zu erklären und die Übereinstimmung mit der Theorie von Hult und Howard über zusammengesetzten Sätze für Kinder ab 10 Jahre zu überprüfen und nachzuweisen. Das Ergebnis dieser Forschung zeigt, dass es die beiden Arten des zusammengesetzten Satzes, nämlich Satzreihe und Satzgefüge, in diesem Kinderbuch gibt. Dabei dominiert in diesem Kinderbuch das Satzgefüge als Form des zusammengesetzten Satzes.

Stichwort:

Der zusammengesetzte Satz, Jürg Schubiger, Kinderbuch, Kinder im Alter von 10 Jahren, Satzreihe, Satzgefüge

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
ABSTRAKT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Sumber data	3
1.5 Metode penelitian	4
1.6 Ruang lingkup dan sasaran penelitian	4
1.7 Prosedur kerja	5
1.8 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KERANGKA TEORI.....	6
2.1 Kalimat Majemuk.....	6
2.2 Jenis-jenis Kalimat Majemuk.....	7
2.2.1 Kalimat Majemuk Setara.....	7
2.2.2 Kalimat Majemuk Bertingkat.....	7
2.2.2.1 Kalimat Relatif.....	7
2.2.2.1.1 Pronomina Relatif.....	7
2.2.2.1.2 Pronomina Adverbia Relatif.....	8
2.2.2.2 <i>Inhaltsatz</i>	8
2.2.2.2.1 Kalimat Interogatif.....	8
2.2.2.3 Kalimat Adverbial.....	9
a) Kalimat Temporal.....	9
b) Kalimat Pengandaian.....	10
c) Kalimat Kausal.....	10
d) Kalimat Konsektif.....	10
e) Kalimat Tujuan.....	10
f) Kalimat Cara.....	10
g) Kalimat Konesesif.....	11
2.3 Penggunaan Kalimat Kompleks pada Anak Usia 7—10 Tahun.....	11
2.3.1 Penggunaan Konjungsi yang Lebih Kompleks.....	11
2.3.2 Pembuatan Kalimat yang Lebih Panjang.....	12

BAB III ANALISIS.....	13
3.1 Kalimat Majemuk Setara.....	13
3.2 Kalimat Majemuk Bertingkat.....	17
3.2.1 Kalimat Relatif.....	17
3.2.1.1 Kalimat Relatif yang menggunakan Pronomina Relatif....	17
3.2.1.2 Kalimat Relatif yang menggunakan Pronomina Adverbia Relatif.....	21
3.2.2 <i>Inhaltsatz</i>	24
3.2.2.1 Kalimat Interogatif.....	24
3.2.2.1.1 <i>Ob-Interrogativnebensätze</i>	24
3.2.2.1.2 <i>W-Interrogativnebensätze</i>	25
3.2.3 Kalimat Adverbial.....	27
3.2.3.1 Kalimat Temporal.....	28
3.2.3.2 Kalimat Pengandaian.....	31
3.2.3.3 Kalimat Kausal.....	33
3.2.3.4 Kalimat Konsektif.....	34
3.2.3.5 Kalimat Tujuan.....	35
3.2.3.6 Kalimat Konesif.....	37
BAB IV KESIMPULAN.....	39
4.1 Kalimat Majemuk Setara.....	39
4.2 Kalimat Majemuk Bertingkat.....	40
4.2.1 Kalimat Relatif.....	41
4.2.2 <i>Inhaltsatz</i>	42
4.2.3 Kalimat Adverbial.....	43
DAFTAR PUSTAKA	47
RIWAYAT PENELITIAN.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Detail Buku Cerita Anak <i>Vater, Mutter, Ich und Sie</i> Karya Jürg Schubiger dari Website <i>www.amazon.de</i>	49
Lampiran 2	Tabel 1.....	50
Lampiran 3	Tabel 2.....	69



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognisi karena bahasa digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang kita pikirkan. Dari sebuah pemikiran, dapat dibentuk suatu bahasa karena pemikiran menentukan sesuatu yang akan dibicarakan dan bagaimana sesuatu tersebut dibicarakan. Keterkaitan antara bahasa dan pemikiran akan menghasilkan sebuah kognisi¹.

Menurut Cremers (1988: 261), kognisi adalah proses penerimaan informasi yang diperoleh dari stimulus lingkungan fisis dan sosial seseorang dan disusun sedemikian rupa sehingga informasi itu menjadi satu-kesatuan yang berarti bagi ingatan, kegiatan, dan sebagainya. Manusia terus tumbuh dan pertumbuhan ini juga seiring dengan perkembangan kognitif. Bahasa yang digunakan oleh manusia pun akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Sejak seorang anak berumur dua bulan, anak tersebut sudah dapat menggunakan bahasa. Perkembangan bahasa anak tersebut terus menerus berkembang hingga dewasa. Dalam proses perkembangan bahasa ketika anak berusia usia 7—10 tahun, anak tersebut mulai dapat memproduksi kalimat dengan mengembangkan kemampuan sintaksis mereka. Perkembangan kemampuan sintaksis mereka meliputi: mengerti penggunaan bentuk pasif, penggunaan konjungsi yang lebih kompleks, dan pembuatan kalimat yang lebih panjang. Melalui membaca, anak secara tidak langsung akan mengembangkan kemampuan sintaksis secara lebih mendalam (Hulit dan Howard 1997: 219).

Menurut Wadsworth (1996: 169), belajar membaca bagi anak adalah sebuah proses konstruksi pemikiran anak. Kemampuan bahasa yang didapat melalui pembelajaran membaca akan memancing pemikiran yang tidak terbatas dan kebebasan berkreasi bagi anak. Membaca akan membuka pandangan-

¹ Menurut KBBI (2002: 579), Kognisi adalah kegiatan atau proses pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu pengalaman sendiri.

pandangan anak yang tanpa batas. Dalam mengembangkan bahasanya, anak usia 7—10 tahun biasanya sudah membaca buku-buku cerita anak yang sesuai dengan umurnya. Melalui membaca, ia dapat memproduksi bahasa lisan dan tulis yang lebih baik. Ketika masa sekolah, anak meningkatkan kemampuan berbahasanya dengan mengembangkan bentuk-bentuk bahasa yang telah anak peroleh sebelumnya, meningkatkan pengetahuan bahasanya dan mempelajari bagaimana menggunakan bahasa secara baik (Huilit dan Howard 1997: 231).

Dalam buku cerita yang anak baca, secara tidak langsung anak juga belajar memahami kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku cerita tersebut. Salah satu jenis kalimat yang terdapat dalam sebuah buku cerita anak 7—10 tahun biasanya adalah kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi dari beberapa klausa (Kridalaksana, 2001: 94). Kalimat majemuk terdiri atas kalimat majemuk setara dan bertingkat. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas, sedangkan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat (Kushartanti, Yuwono, dan Lauder, 2007: 132)

Korpus data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger. Ia adalah seorang warga negara Austria. Ia pernah kuliah di jurusan Sastra Jerman, Psikologi, dan Filsafat. Sejak tahun 1980, ia bekerja sebagai penulis dan psikoterapis di Zürich. Ia menulis buku, baik untuk anak maupun dewasa.² Buku cerita anak ini bertemakan keluarga dan ditujukan untuk anak usia 10 tahun ke atas³. Semua kisah dalam buku ini dilihat dari sudut pandang pencerita atau *Ich-erzähler*. Pencerita dalam buku cerita anak ini adalah seorang anak laki-laki yang tidak disebutkan namanya. Dalam *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger, ditemukan anak kalimat yang memiliki konjungsi-konjungsi yang kompleks. Buku cerita anak tersebut bertemakan keluarga dan kehidupan sehari-hari seorang anak dan ditulis oleh orang dewasa, bukan ditulis oleh anak-anak sendiri. Oleh

² Jürg Schubiger. Der Autor von Beltz: <http://www.beltz.de/de/kinder-jugendbuch/unser-autoren/autor/juerg-schubiger.html> (Diakses pada 29 Januari 2012 Pukul 19.38)

³ Lampiran 1 <http://www.amazon.de/Mutter-Vater-ich-sie-Ab/dp/3407797486> (Diakses pada 18 Januari 2012 Pukul 23:59)

karena itu, saya tertarik untuk meneliti penggunaan kalimat kompleks dalam buku cerita anak yang bertemakan keluarga dan ditujukan untuk anak usia 10 tahun ini.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis anak kalimat apa sajakah yang terdapat dalam buku cerita anak yang berjudul *Mutter, Vater, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger?
2. Apakah penggunaan kalimat majemuk dalam buku cerita anak yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* yang ditulis oleh orang dewasa, yaitu Jürg Schubiger, sesuai dengan bahasa anak umur 10 tahun dan teori oleh Hult dan Howard mengenai penggunaan kalimat kompleks pada anak usia 10 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan dan memaparkan jenis-jenis kalimat majemuk yang terkandung dalam buku cerita anak yang berjudul *Mutter, Vater, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger.
2. Mendeskripsikan dan membuktikan kesesuaian antara penggunaan kalimat majemuk dalam buku cerita anak usia 10 tahun yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger dengan teori oleh Hult dan Howard mengenai penggunaan kalimat kompleks untuk anak usia 10 tahun

1.4 Sumber Data

Sumber data yang saya gunakan untuk penelitian ini adalah buku cerita anak yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger, yang ditujukan untuk anak usia 10 tahun. Alasan saya memilih buku cerita anak ini adalah, pertama, penulis buku cerita anak tersebut, Jürg Schubiger, adalah pemenang *Hans Christian Andersen-Preis*⁴ pada tahun 2008 dan ia adalah salah satu penulis yang telah dikenal di dunia kesusastraan Jerman. Buku cerita anak ini

⁴ Jürg Schubiger. Der Autor von Beltz: <http://www.beltz.de/de/kinder-jugendbuch/unsere-autoren/autor/juerg-schubiger.html> (Di akses pada 29 Januari 2012 Pukul 19.38)

mengangkat tema keluarga yang sangat berkaitan dengan dunia anak yang dekat dengan lingkungan keluarga. Dengan tema ini, anak dapat menambah pengetahuannya tentang keluarga dan membuka pandangan-pandangan yang luas tentang kehidupan. Ketika sudah memasuki usia 10 tahun, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan bahasanya lebih lanjut, khususnya dalam hal sintaksis. Kemampuan tersebut termasuk menggabungkan kalimat dengan konjungsi dalam mengungkapkan kalimat yang lebih kompleks serta menulis kalimat yang lebih panjang dan rumit.

Dalam *Vater, Mutter, Ich und Sie* terdapat delapan bab. Saya meneliti jenis-jenis anak kalimat yang terdapat buku tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan studi pustaka. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih dalam sehingga data tersebut menghasilkan sebuah makna. Selain itu, saya mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang akan dikaitkan dengan teori-teori. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian saya adalah teori jenis-jenis kalimat majemuk dalam *Duden band 4* (2006) dan teori penggunaan kalimat kompleks pada anak usia 10 tahun oleh Hulit dan Howard (1997).

Dari segi kuantitatif, persentase, baik berupa grafik, diagram, maupun tabel, berguna untuk memperjelas data hasil penelitian yang berupa perbandingan jenis-jenis anak kalimat yang paling banyak terdapat dalam *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

1.6 Ruang Lingkup dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, saya membatasi penelitian saya hanya pada ranah sintaksis. Dalam ranah sintaksis, saya memfokuskan penelitian hanya pada jenis-jenis kalimat majemuk dalam buku cerita anak yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger. Selain itu, saya juga akan mendeskripsikan keterkaitan dan kesesuaian antara jenis-jenis kalimat majemuk dalam buku cerita

untuk anak yang berumur 10 tahun ke atas tersebut dengan teori penggunaan kalimat kompleks pada anak usia 10 tahun.

1.7 Prosedur Kerja

Dalam penelitian ini, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut. Saya memulai penelitian dengan mencari bahan acuan yang berkaitan dengan topik skripsi ini. Setelah itu, saya mengumpulkan korpus data yang akan dijadikan objek penelitian ini, yaitu buku cerita anak yang berjudul *Mutter, Vater, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger dan mengklasifikasikannya sehingga menemukan data yang sesuai dengan penelitian dan menganalisis data tersebut.

Analisis dilakukan berdasarkan teori yang telah didapatkan dari bahan-bahan kepustakaan. Buku utama yang saya jadikan landasan teori adalah buku yang berjudul *DUDEN band 4: die Grammatik* (2006). Saya juga mengambil teori dari buku penunjang lainnya, yaitu buku yang berjudul *Born to Talk: An Introduction to Speech and Language Development* yang ditulis oleh Hulit dan Howard (1997).

1.8 Sistematika Penulisan

Pada Bab I dalam penulisan ini, terdapat latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, sumber data, metode penelitian, ruang lingkup dan sasaran penelitian, prosedur kerja, dan sistematika penulisan. Bab II, berisikan teori kalimat majemuk dalam buku *DUDEN band 4* (2006) dan teori penggunaan kalimat kompleks pada anak usia 10 tahun dalam buku *Born to Talk* oleh Hulit dan Howard (1997). Pada Bab III, saya menganalisis mengenai jenis-jenis kalimat majemuk dan membuktikan kesesuaian dengan teori penggunaan kalimat kompleks pada anak usia 10 tahun. Pada Bab IV, terdapat kesimpulan yang dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 2

KERANGKA TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang digunakan untuk menganalisis kalimat majemuk yang terdapat dalam buku cerita anak berumur 10 tahun yang berjudul “*Vater, Mutter, Ich und Sie*” karya Jürg Schubiger. Dalam menganalisis, saya menggunakan kalimat majemuk dan jenis-jenisnya menurut Duden (2006), serta teori penggunaan kalimat kompleks pada anak usia 10 tahun dalam buku *Born to Talk* (Hulit dan Howard, 1997).

2.1 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk (*der zusammengesetzte Satz*) terdiri atas kalimat majemuk setara (*Satzreihe*) dan kalimat majemuk bertingkat atau bersusun (*Satzgefüge*). Dalam kalimat majemuk bertingkat, satu kalimat majemuk terdiri atas dua klausa, yaitu klausa utama atau bebas yang juga disebut induk kalimat dan klausa terikat atau anak kalimat.

Induk kalimat adalah bagian kalimat yang tidak terikat dengan klausa lainnya dan dapat berdiri sendiri, sedangkan anak kalimat adalah bagian kalimat yang posisinya di bawah induk kalimat, bergantung pada induk kalimat, dan tidak dapat berdiri sendiri (Duden, 2006: 1028). Posisi anak kalimat dapat berubah-ubah dalam kalimat. Kalimat-kalimat di bawah ini adalah contoh induk kalimat dan anak kalimat dalam *Duden Band 4* (2006: 1028). Bagian yang merupakan anak kalimat saya garis bawah.

- a) *Nachdem sie drei Wochen Ferien gemacht hatte*, kam sie nach Mannheim zurück.
- b) Sie kam, *nachdem sie drei Wochen Ferien gemacht hatte*, nach Mannheim zurück.
- c) Sie kam nach Mannheim zurück, *nachdem sie drei Wochen Ferien gemacht hatte*.

2.2 Jenis-jenis Kalimat Majemuk

Dalam *Duden band 4* (2006: 1028) disebutkan bahwa terdapat dua jenis kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara dan bertingkat

2.2.1 Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa bebas. Konjungtor yang digunakan dalam kalimat majemuk setara adalah *und*, *aber*, *denn*, *sondern*, dan *oder*. Kalimat di bawah ini adalah contoh kalimat majemuk setara dalam *Duden Band 4* (2006: 1030). Konjungtor yang digunakan dalam contoh kalimat majemuk setara saya garis bawah.

So haben wir es geplant und so haben wir es auch ausgeführt.

2.2.2 Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang terdiri atas gabungan kalimat majemuk setara dan bertingkat. Dalam *Duden band 4* (2006: 1037), disebutkan bahwa terdapat tiga jenis kalimat majemuk bertingkat yaitu kalimat relatif, *Inhaltssatz*¹, dan kalimat adverbial.

2.2.2.1 Kalimat Relatif

Kalimat relatif adalah anak kalimat yang diawali dengan kata ganti relatif atau pronomina relatif. Menurut Duden (2006: 1038), kalimat relatif menjelaskan sebuah unsur dalam induk kalimat. Kalimat relatif terdiri atas pronomina relatif dan pronomina adverbial relatif.

2.2.2.1.1 Pronomina Relatif

Menurut Bußmann (2002: 563), pronomina relatif adalah pronomina penjelas substantif dalam kalimat sebelumnya dan digunakan sebagai elemen pengantar pada kalimat relatif atributif. Pronomina yang termasuk kategori ini

¹ Dalam bahasa Indonesia, istilah *inhaltsätze* tidak ada padanan katanya yang sesuai. Oleh karena itu, saya tetap menggunakan istilah *inhaltsätze* dalam penulisan skripsi saya ini.

adalah *der, die, das, welcher, welches, wer, dan was*. Selain itu, terdapat juga pronomina dalam bentuk genetif, yaitu *dessen, deren, dan derer*.

2.2.2.1.2 Pronomina Adverbia Relatif

Terdapat dua jenis pronomina adverbial relatif, yaitu pronomina adverbial sederhana dan adverbial preposisi.

- Pronomina Adverbial Sederhana: *wo, wie...*
- Adverbial Preposisi: *womit, woran, wodurch, worüber....*

Di bawah ini, terdapat contoh pronomina relatif dalam Duden (2006: 1038). Pronomina relatif dan pronomina adverbial relatif ditandai dengan tanda kurung dan kalimat relatif ditandai dengan garis bawah.

- Großvater raucht Zigarren, (die) die ganze Stube verqualmen.*
- Großvater raucht Zigarren, (von deren Qualm) die ganze Stube eingenebelt wird.*
- Fritzchen leerte alles aus, (was) im Aschenbecher lag.*
- Fritzchen fasst alles an, (womit) man Unsinn anstellen kann.*

Dalam kalimat relatif, pronomina relatif, biasanya, terletak di depan anak kalimat dan berfungsi menjelaskan kata benda yang terdapat dalam induk kalimat. Dalam Duden (2006: 1038), contoh pronomina relatif ditandai kurung dan kalimat yang digarisbawahi merupakan kalimat relatif.

- Der Fluss, (der) Hochwasser führte,...*
- Der Fluss, (in dem) noch viele Fische leben,...*
- Der Fluss, (in dessen Seitenbächen) noch viele Fische leben,...*

2.2.2.2 Inhaltssatz

Inhaltssatz adalah istilah untuk anak kalimat yang dapat muncul sebagai kalimat subjek, kalimat objek, dan kalimat tak langsung. *Inhaltssatz* juga menunjukkan fakta yang berisi informasi penting (Bußmann, 2002: 308). *Inhaltssatz* terdiri atas kalimat interogatif (*Interrogativnebensatz*).

2.2.2.2.1 Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif—disebut juga kalimat tanya—ditandai oleh kata tanya, seperti *was, wie, wer, wo, dan warum*. Anak kalimat interogatif terdiri atas dua

tipe, yaitu *ob-Interrogativnebensätze*² dan *w-Interrogativnebensätze*³. Dalam kedua tipe tersebut, terdapat verba finit yang disebut *Verbletztsätze*, yaitu kalimat yang kata kerjanya diletakkan di akhir kalimat. (Duden, 2006: 1051)

Ob-Interrogativnebensätze diawali dengan subjungtor *ob*. Dalam Duden, contoh anak kalimat interogatif ditunjukkan dengan garis bawah.

Er fragte, ob ich mit ins Kino käme.
Er weiß nicht, ob sie mit ins Kino kommt.

W-Interrogativnebensätze adalah sebuah kalimat tanya yang terletak di depan anak kalimat. *W-Interrogativnebensätze* ditunjukkan dalam tanda kurung, sedangkan yang digarisbawahi adalah anak kalimat interogatif. Contoh:

Er fragte, (wer) mit ihm ins Kino kommen wolle.
Sie wird dir sagen, (von wo) sie diese Sprache erfahren hat.
Der Arzt erkundigt sich, (wie viele Zigarren) der Großvater täglich raucht.

2.2.2.3 Kalimat Adverbial

Menurut Bußmann (2002: 50), Kalimat adverbial adalah anak kalimat yang menjelaskan adverbial dalam fungsi sintaksis. Kalimat adverbial juga disebut *Verhältnissätze*, *Adverbialnebensätze*⁴, dan *Konjunktionalsätze* (Duden 2006: 1057). Sesuai dengan fungsi semantisnya, kalimat adverbial terdiri atas kalimat temporal, kalimat pengandaian atau syarat, kalimat kausal, kalimat konsekutif, kalimat tujuan, kalimat cara, dan kalimat pertentangan.

a) Kalimat Temporal

Kalimat temporal menerangkan adanya hubungan waktu antara kejadian-kejadian yang dinyatakan dalam induk kalimat dengan kejadian dalam anak kalimat. Subjungtor yang termasuk dalam kalimat temporal antara lain, *nachdem*, *als*, *wenn*, *bis*, *bevor*, *seit*, dan *wie*.

² *ob-Interrogativnebensätze* adalah anak kalimat interogatif yang menggunakan subjungtor *ob*.

³ *w-Interrogativnebensätze* adalah anak kalimat interogatif yang menggunakan *W-Fragen* (*wer*, *was*, *wo*, *wie*, *warum*)

⁴ Kata *adverbialnebensätze*, saya ubah dengan kata *Satz* dalam bahasa Indonesia, selama *Satz* merupakan sebuah *nebensatz* (anak kalimat) dan *adverbialnebensätze* diartikan menjadi kalimat adverbial. Contoh dalam buku Duden Band 4(2007: 73): *Er kann nicht kommen, weil er keine Zeit hat.* Seperti dalam contoh, anak kalimat termasuk dalam sebuah kalimat.

Contoh: Als das Lämpchen aufleuchtete, drehte ich den Schalter.

b) Kalimat Pengandaian

Kalimat pengandaian atau bersyarat menunjukkan hubungan pengandaian yang terdapat dalam anak kalimat yang telah dinyatakan dalam induk kalimat. Subjungtor yang termasuk dalam kalimat pengandaian atau bersyarat adalah *wenn* dan *falls*.

Contoh: Wenn das Lämpchen aufleuchtet, ist der Schalter zu drehen.

c) Kalimat Kausal

Kalimat kausal menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara induk kalimat dan anak kalimat. Subjungtor yang termasuk dalam kalimat kausal, yaitu *da* dan *weil*.

Contoh: Weil das Lämpchen aufleuchtete, war ich beunruhigt.

d) Kalimat Konsektif

Kalimat konsektif menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang terdapat dalam anak kalimat dari suatu kejadian yang telah disebut dalam induk kalimat. Subjungtor yang termasuk dalam kalimat konsektif adalah *dass* dan *so dass*.

Contoh: Das Lämpchen leuchtete auf, sodass ich beunruhigt war.

e) Kalimat Tujuan

Kalimat tujuan terdiri atas kalimat yang menerangkan hubungan tujuan atau kegunaan. Selain itu, terdapat juga sebuah motif dalam kalimat tujuan. Subjungtor yang termasuk dalam klausa final adalah *damit* dan *um zu*.

Contoh: Damit das Lämpchen aufleuchtet, musst du den Schalter drehen.

f) Kalimat Cara

Kalimat cara adalah kalimat yang mengungkapkan suatu cara, biasanya menggunakan konjungsi *indem*.

Contoh: *Ich stellte das Gebläse ab, indem ich den Schalter drehte.*

g) Kalimat Konesif

Kalimat konesif adalah kalimat pertentangan yang tidak akan mengubah pernyataan yang terdapat dalam induk kalimat. Subjungtor yang termasuk kalimat konesif adalah *obwohl*, *wenn auch* dan *obgleich*.

Contoh: *Obwohl das Lämpchen aufleuchtete, war ich nicht beunruhigt.*

2.3 Penggunaan Kalimat Kompleks pada Anak Usia 7—10 Tahun

Dalam perkembangan bahasa anak usia 7—10 tahun, anak sudah mampu berbicara dengan baik dan mampu belajar menggunakan bahasa secara lebih efektif. Anak mengembangkan ketertarikannya dalam menggunakan bahasa dan belajar cara menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Hal ini disebut *metalingustic awareness* (pengetahuan metalingustik).

Pada tahap perkembangan bahasa, anak diajarkan belajar membaca di sekolah. Melalui membaca, kemampuan bahasa anak akan semakin terasah. Membaca memberikan anak kemampuan yang tak terbatas untuk berimajinasi dan berkreasi. Dengan membaca buku, anak akan dikenalkan dengan pemikiran-pemikiran orang mengenai gambaran-gambaran dunia.

Menurut Piaget (Wadsworth, 1996: 168), belajar membaca adalah bagian dari mengerti bahasa tulisan. Anak dapat mengenal simbol-simbol dan huruf-huruf melalui membaca. Kemudian, membaca buku sama seperti halnya anak belajar berbicara.

Selama masa sekolah, anak terus mengembangkan kemampuan sintaksisnya. Kemampuan sintaksis yang dikembangkan oleh anak pada masa-masa sekolah adalah anak mulai dapat menggunakan konjungsi yang lebih kompleks dan dapat membuat kalimat yang lebih panjang (Hulit dan Howard, 1997: 235).

2.3.1 Penggunaan Konjungsi yang Lebih Kompleks

Menyuk (1969, dalam Hulit dan Howard, 1997: 234) mengidentifikasi konjungsi-kunjungsi yang biasa digunakan anak untuk mengekspresikan keadaan

yang dialaminya, yaitu *conditional* (*if*), *causal* (*so, because, therefore*), *disjunctive* (*but, or, therefore*), dan *temporal* (*before, after, when, then*).

Jika dibandingkan dengan subjunctor-subjunctor lainnya, subjunctor “*weil*” agak menyulitkan anak karena anak harus mengerti hubungan sebab-akibat dan hubungan waktu untuk menjelaskan suatu kejadian yang mereka lihat atau rasakan. Contohnya: *If i stand in the rain* (sebab), *i will get wet* (akibat). Menurut Wygotski (1986: 161), anak usia 7—10 tahun menggunakan subjunctor *weil* dan jarang sekali yang menggunakan subjunctor *obwohl*.

2.3.2 Pembuatan Kalimat yang Lebih Panjang

Ketika anak sudah memasuki umur 7 tahun, anak akan memproduksi kalimat dengan kata ganti relatif. Anak juga dapat mengerti kalimat dengan kata ganti yang telah dihapus, seperti pada kalimat: “*I just saw a movie [that] you would really like*. Selain itu, anak sudah mampu memasukan posisi subjek di awal kalimat, seperti yang terdapat dalam kalimat: *the man who bought our car is a teacher*.

Anak sudah mampu membuat sebuah karangan yang terdiri atas 50—500 kata. Menurut Hult dan Howard, (1997: 235), ketika sudah masuk ke sekolah, anak dapat memproduksi kalimat yang lebih panjang serta menggunakan kata benda dan kata kerja yang lebih rumit.

BAB 3

ANALISIS

Dalam bab ini, saya akan menganalisis anak kalimat pada buku cerita anak bergambar untuk anak usia 10 tahun yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger. Buku cerita tersebut menceritakan seorang anak yang aktif dan selalu ingin mengetahui semua hal yang belum diketahuinya. Di dalam buku ini, juga ditemukan pemikiran seorang anak mengenai keluarga dan dunianya. Seorang anak laki-laki yang berusia 10 tahun direpresentasikan oleh *Ich* sebagai tokoh utamanya. Meskipun cerita dalam buku cerita anak tersebut ditulis oleh orang dewasa, yaitu Jürg Schubiger, seorang psikolog anak, penulis berusaha untuk menjadi anak usia tahun 10. Hal ini terlihat dalam sudut pandang *Ich-erzähler* dalam buku cerita tersebut.

Data dianalisis berdasarkan teori Duden. Dalam *Duden band 4* (2006: 1028) disebutkan bahwa terdapat dua jenis kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara dan bertingkat. Kalimat majemuk setara, yaitu kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa bebas, sedangkan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang terdiri atas gabungan kalimat majemuk setara dan bertingkat.

Mengenai masa perkembangan bahasa anak, Hult dan Howard (1997) berpendapat bahwa, “*During the first few years of school, the child continues to develop his syntactic and semantic abilities, primarily by expanding and refining the skills he developed during the preschool years*”. Pada usia 7—10 tahun, anak telah mampu mengembangkan kemampuan sintaksis dan semantiknya yang belum dikuasai ketika di taman kanak-kanak atau prasekolah.

Dalam teori penggunaan kalimat kompleks pada anak usia 10 tahun, “*Menyuk (1969) identified the conjunctions the child will eventually acquire to express there more complex clausal relationships: conditional (if), causal, (so, because, therefore), disjunctive (but, or, therefore), and temporal (before, after, when, then)* (Hult

dan Howard, 1997: 234). Menyuk mengidentifikasi konjungsi-kunjungsi yang biasa digunakan anak untuk mengekspresikan keadaan yang dialaminya, yaitu temporal (*wenn, als, bevor, dan bis*), kondisional (*wenn*), kausal (*weil*), konsekutif (*dass*), tujuan (*damit dan um—zu*), serta konsesif (*obwohl*).

Berdasarkan landasan teori yang terdapat dalam Bab 2, analisis dilakukan terhadap delapan bab yang terdapat dalam buku cerita anak yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger. Analisis dilakukan berdasarkan jenis-jenis kalimat majemuk yang ditemukan, yaitu kalimat majemuk setara dan bertingkat. Konjungtor yang digunakan dalam kalimat majemuk setara adalah *und, aber, sondern, oder, dan denn*. Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas kalimat relatif, *Inhaltsätze*, dan kalimat adverbial. Terdapat dua jenis kalimat relatif, yaitu pronomina relatif dan pronomina adverbial relatif. *Inhaltsätze* terdiri atas kalimat interogatif, sedangkan kalimat adverbial terdiri atas kalimat temporal, kalimat tujuan, kalimat kausal, kalimat pengandaian, kalimat konsesif, kalimat konsekutif dan kalimat cara.

Berikut ini adalah analisis kalimat majemuk yang ditemukan dalam delapan bab buku cerita *Vater, Mutter, Ich und Sie*. Analisis akan dibagi dua bagian, yaitu kalimat majemuk setara sederhana dan kompleks, serta kalimat majemuk bertingkat sederhana, kompleks, dan gabungan antara kalimat majemuk setara dan bertingkat.

3.1 Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara, yaitu kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa bebas. Konjungtor yang digunakan dalam kalimat majemuk setara yang ditemukan dalam buku cerita bergambar anak usia 10 tahun *Vater, Mutter, Ich und Sie* adalah *und, aber, denn, sondern, dan oder*. Dalam buku cerita bergambar anak tersebut, ditemukan 210 kalimat majemuk setara¹.

Dari 210 kalimat majemuk setara yang ditemukan, terdapat 146 kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *und*, 32 kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *aber*, empat kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *sondern*, lima kalimat majemuk setara yang

¹ Lampiran 2: Tabel 1

menggunakan konjungtor *denn*, dan 23 kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *oder*.

Berikut adalah analisis kalimat majemuk setara sederhana dan kompleks yang ditemukan dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

Kalimat majemuk setara sederhana dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut.

Oft fürchte ich mich vor ihm,
Tingkat 1: *aber nur ein paar Sekunden.*

(halaman 14)

Kalimat di atas adalah kalimat majemuk setara sederhana yang menggunakan konjungtor *aber*. Konjungtor *aber* digunakan untuk mengungkapkan suatu pertentangan. Pertentangan dalam kalimat di atas ditunjukkan dalam klausa *aber nur ein paar Sekunden*. Dalam kalimat tersebut, induk kalimat ditunjukkan oleh klausa *Oft fürchte ich mich vor ihm* dan anak kalimat ditunjukkan oleh klausa *aber nur ein paar Sekunden*.

Kalimat majemuk setara kompleks dapat dilihat dalam contoh-contoh kalimat berikut.

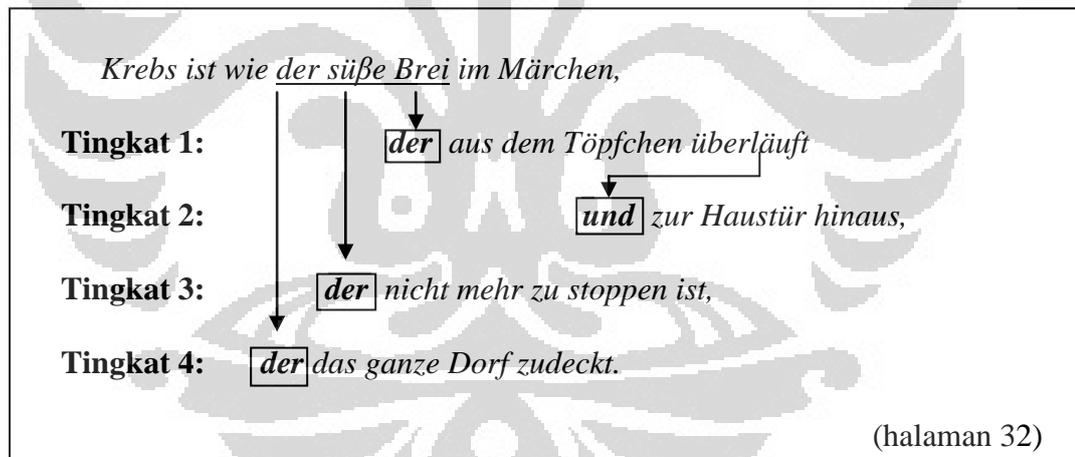
Eher ist es der Geruch in ihrem Korridor
Tingkat 1: *oder die Art,*
Tingkat 2: *wie Frau Wenger mit der Post hereinkommt*
Tingkat 3: *und sie ablegt um die Jacke auszuziehen,*
Tingkat 4: *oder wie sie nach dem Geschirrspülen ihre Hände mit Creme einschmiert.*

(halaman 74)

Kalimat di atas adalah kalimat majemuk setara kompleks yang menggunakan dua konjungtor *oder* dan satu konjungtor *und*, serta terdapat pronomina adverbialia relatif *wie*. Konjungtor *oder* digunakan untuk mengungkapkan adanya beberapa pilihan atau kemungkinan, sedangkan konjungtor *und* digunakan untuk menggabungkan beberapa kata atau kalimat. Pronomina adverbialia relatif *wie* mengacu pada kata *die Art*.

Induk kalimat dalam kalimat di atas ditunjukkan dalam klausa *Eher is es der Geruch in ihrem Koridor*. Anak kalimat dalam kalimat di atas ditunjukkan dalam empat tingkatan, yaitu tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *oder die Art*, tingkat kedua ditunjukkan oleh *wie Frau Wenger mit der Post hereinkommt*, tingkat ketiga ditunjukkan oleh klausa *und sie ablegt um die Jacke auszuziehen*, dan tingkat keempat ditunjukkan oleh klausa *oder wie sie nach dem Geschirrspülen ihre Hände mit Creme einschmiert*.

Contoh kalimat majemuk setara kompleks juga dapat dilihat dalam kalimat berikut.



Dalam kalimat di atas, terdapat konjungtor *und* dan tiga pronomina relatif. Tiga pronomina relatif *der* kalimat di atas mengacu pada frase *der süße Brei*. Kasus frase *der süße Brei* pada kalimat di atas adalah nominatif, tunggal, dan maskulin. Pada anak kalimat pertama, kedua, dan ketiga, pronomina relatif *der* memiliki kasus yang sama, yaitu nominatif, tunggal, dan maskulin.

Induk kalimat ditunjukkan oleh klausa *Krebs ist wie der süße Brei im Märchen*. Anak kalimat tingkat pertama dapat terlihat pada klausa *der aus dem Töpfchen überläuft und zur Haustür hinaus*, anak kalimat tingkat kedua

ditunjukkan oleh klausa *der nicht mehr zu stoppen ist* dan anak kalimat tingkat ketiga ditunjukkan oleh klausa *der das ganze Dorf zudeckt*.

3.2 Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang terdiri atas gabungan kalimat majemuk setara dan bertingkat. Dalam *Duden band 4* (2006: 1037), disebutkan bahwa terdapat tiga jenis kalimat majemuk bertingkat yaitu kalimat relatif, *inhaltssatz*², dan kalimat adverbial. Dalam buku cerita anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*, terdapat 342 kalimat majemuk bertingkat³. Berikut adalah analisis kalimat majemuk bertingkat sederhana dan kompleks yang ditemukan dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

3.2.1 Kalimat Relatif

Kalimat relatif adalah anak kalimat yang diawali dengan kata ganti relatif atau pronomina relatif. Menurut Duden (2006: 1038), kalimat relatif menjelaskan sebuah unsur dalam induk kalimat. Terdapat dua jenis kalimat relatif yang terdapat pada buku cerita bergambar anak yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger, yaitu kalimat relatif dengan pronomina relatif dan kalimat relatif dengan pronomina adverbial relatif.

Anak usia 10 tahun sudah dapat menentukan posisi subjek di awal kalimat dan menggunakan kata ganti relatif. Kalimat-kalimat yang mereka produksi lebih panjang sehingga kalimat yang diucapkan lebih dimengerti oleh lawan bicaranya. Berikut adalah analisis kalimat relatif yang menggunakan pronomina relatif dan pronomina adverbial relatif dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

3.2.1.1 Kalimat Relatif yang menggunakan Pronomina Relatif

Pronomina relatif yang ditemukan dalam buku cerita bergambar anak yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger adalah bentuk *der, die, das, was, dan wer*. Dalam buku cerita bergambar anak tersebut, ditemukan 104

² Dalam bahasa Indonesia, istilah *Inhaltssatz* tidak ada padanan katanya yang sesuai. Oleh karena itu, saya tetap menggunakan istilah *Inhaltssatz* dalam penulisan skripsi saya ini.

³ Lampiran 3: Tabel 2

anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif. Dari 104 anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *der*, *die*, dan *das*, terdapat 31 anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *die*, 20 anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *der*, 27 anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *das*, dan 26 anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *was*. Namun, dalam buku cerita anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*, tidak ditemukan anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *wer*.

Berikut ini adalah analisis beberapa contoh pronomina relatif dalam kalimat relatif yang ditemukan dalam buku cerita anak bergambar *Vater, Mutter, Ich und Sie*. Analisis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kalimat relatif sederhana, kompleks, serta gabungan antara kalimat majemuk setara dan bertingkat.

Pronomina relatif *die*, *der*, dan *das* digunakan untuk merujuk pada subjek-subjek yang terdapat dalam induk kalimat. Contoh kalimat relatif sederhana terlihat pada kalimat berikut.

Gibt es Menschen,

↓

Tingkat 1: *die* *sich das Große vorstellen können,*

ohne es zu verkleinern? Das ist vermutlich eine schwierige Frage.

(halaman 27)

Pronomina relatif *die* mengacu pada kata benda yang terdapat dalam induk kalimat, yaitu kata *Menschen*. Dalam struktur kalimat relatif pada kalimat di atas, kasus dari kata *Menschen* dalam induk kalimat adalah akusatif dan jamak. Kasus pronomina relatif *die* dalam anak kalimat, yaitu nominatif dan jamak.

Dalam kalimat ini, induk kalimat ditunjukkan oleh klausa *Gibt es Menschen ohne es zu verkleinern?* dan anak kalimat ditunjukkan oleh klausa *die sich das Große vorstellen können*.

Pronomina relatif *der* dan *die* dapat dilihat pada contoh kalimat relatif kompleks berikut.

Wir haben im Zug eine alte Frau gesehen,

Tingkat 1:

die *einen Knopf ihres Mantels nicht aufbrachte,*

den obersten Knopf,

Tingkat 2:

der *ihr direkt unter dem Kinn saß.*

(halaman 69)

Pronomina relatif *die* dalam kalimat ini mengacu pada frase *eine alte Frau*, yaitu seorang wanita tua yang dilihat *Ich* di dalam kereta, sedangkan pronomina relatif *der* mengacu pada *den obersten Knopf*, yaitu kancing paling atas mantel wanita tua di kereta. Dalam skstruktur kalimat relatif pada kalimat di atas, kasus dari frase *eine alte Frau* dalam induk kalimat adalah akusatif, feminin, dan tunggal. Kasus pronomina relatif *die* dalam anak kalimat, yaitu nominatif, tunggal dan feminin.

Induk kalimat ditunjukkan oleh klausa *Wir haben im Zug eine alte Frau gesehen*. Dalam kalimat di atas, terdapat dua tingkatan anak kalimat. Anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *die einen Knopf ihres Mantels nicht aufbrachte, den obersten Knopf*, sedangkan anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *der ihr direkt unter dem Kinn saß*.

Pronomina relatif *was* digunakan untuk menanggapi kembali ungkapan yang terdapat pada induk kalimat. Hal tersebut seperti terlihat pada kalimat relatif kompleks berikut.

Ich denke dabei nicht nur,

Tingkat 1:

was *ich will,*

ich denke auch

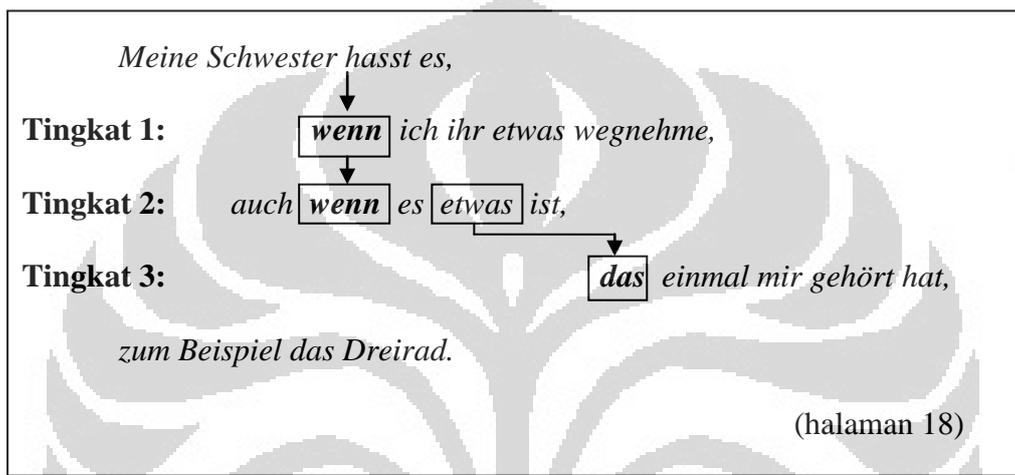
Tingkat 2:

was *ich nicht will.*

(halaman 91)

Pronomina relatif *was* mengacu pada ungkapan pada induk kalimat, yaitu *Ich denke dabei nicht nur genau*. Induk kalimat dalam kalimat di atas ditunjukkan oleh klausa *Ich denke dabei nicht nur* dan *ich denke auch*. Anak kalimat dalam kalimat di atas terdiri atas dua tingkatan, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *was ich will* dan anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *was ich nicht will*.

Contoh kalimat relatif kompleks dapat dilihat dalam kalimat berikut.



Pronomina relatif *das* dalam kalimat di atas mengacu pada *etwas*. Pronomina indefinit *etwas* berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang tak menentu jumlahnya. Kasus pada pronomina relatif *das* dalam kalimat di atas adalah nominatif, tunggal, dan netral. Dalam kalimat di atas juga, terdapat subjunctor *wenn* yang merupakan subjunctor subordinatif waktu dan menghubungkan dua klausa. Subjunctor *wenn* menghubungkan klausa pada anak kalimat *wenn ich ihr etwas wegnehme* dan *auch wenn es etwas ist* dengan klausa pada induk kalimat *Meine Schwester hasst es*.

Induk kalimat dalam kalimat di atas ditunjukkan pada klausa *Meine Schwester hasst es*, sedangkan anak kalimat dalam kalimat di atas terdiri atas tiga tingkatan, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *wenn ich ihr etwas wegnehme*, anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *auch wenn es etwas ist*, dan anak kalimat tingkat ketiga ditunjukkan oleh klausa *das einmal mir gehört hat*.

Contoh gabungan kalimat majemuk setara dan bertingkat terdapat dalam kalimat berikut.

Pronomina relatif *das* juga digunakan untuk merujuk kata ganti tak tentu (*Indefinitpronomen*) seperti *alles*, *eigenes*, *etwas*, *vieles*, dan *manches*. Hal ini terlihat pada gabungan antara kalimat majemuk setara dan bertingkat berikut.



Pronomina relatif *das* dalam kalimat di atas mengacu pada *etwas*. Pronomina indefinit *etwas* berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang tak menentu jumlahnya. Kasus pada pronomina relatif *das* dalam kalimat di atas adalah nominatif, tunggal, dan netral. Di dalam kalimat di atas, terdapat konjungtor *aber*.

Induk kalimat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh klausa *Da ist etwas*, sedangkan anak kalimat ditunjukkan oleh klausa *das ich nicht verstehe* dan *aber ich weiß nicht was*. Kalimat majemuk setara ditunjukkan oleh klausa yang menggunakan konjungtor *aber*, yaitu *aber ich weiß nicht was*, sedangkan kalimat majemuk bertingkat ditunjukkan oleh klausa yang menggunakan pronomina relatif, yaitu *das ich nicht verstehe*.

3.2.1.2 Kalimat Relatif yang menggunakan Pronomina Adverbia Relatif

Pronomina adverbial relatif yang saya temukan dalam buku cerita bergambar anak yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger hanya pronomina adverbial sederhana (*wo* dan *wie*) dan pronomina adverbial preposisi. Dalam buku cerita bergambar anak tersebut ditemukan 26 anak kalimat yang menggunakan pronomina adverbial relatif *wo* dan *wie*. Dari 26 anak kalimat tersebut, terdapat 12 anak kalimat yang menggunakan pronomina adverbial relatif *wo* dan 14 anak kalimat yang menggunakan pronomina adverbial relatif *wie*. Saya

hanya menemukan satu anak kalimat yang menggunakan pronomina adverbial preposisi *worüber*.

Berikut ini adalah analisis pronomina adverbial relatif dalam tiga kalimat relatif yang menggunakan pronomina adverbial relatif yang ditemukan dalam buku cerita anak bergambar yang saya teliti.

Pronomina adverbial relatif *wo* digunakan untuk menunjukkan tempat yang telah disebutkan di induk kalimat atau menyimpulkan konteks yang sudah ada pada induk kalimat. Hal ini dapat dilihat dalam contoh kalimat relatif sederhana sebagai berikut.

<p><i>Vielleicht bin ich nur innen anders, nur da,</i></p> <p>Tingkat 1:</p>	<p><i>da,</i></p> <p>↓</p> <p>wo <i>sich das leere Gefühl befindet.</i></p>
<p>(halaman 58)</p>	

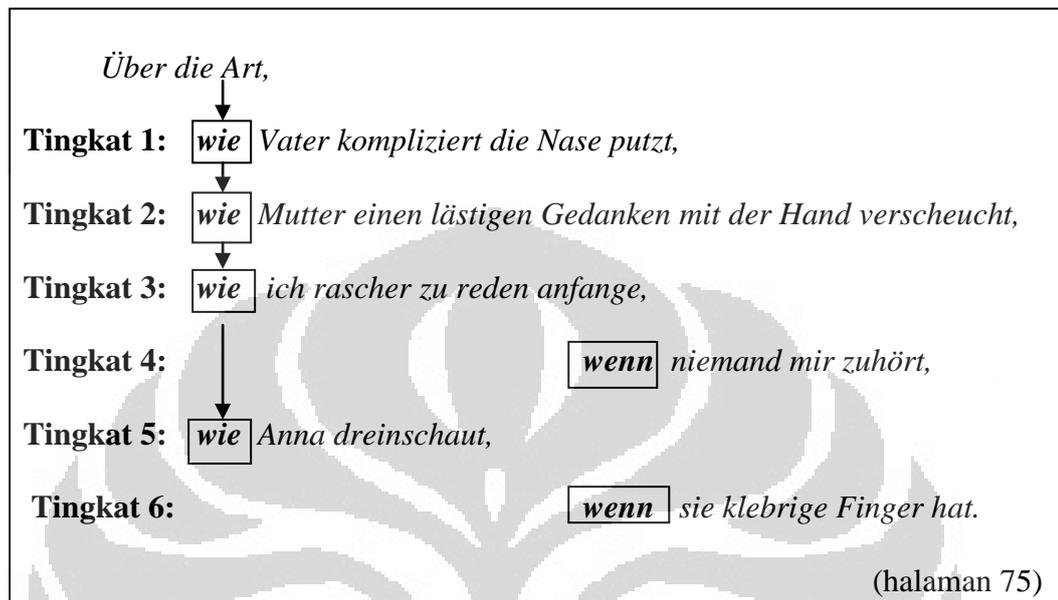
Dalam kalimat di atas, pronomina adverbial relatif *wo* mengacu pada kata *da* (di sana). Pada kalimat tersebut, induk kalimat ditunjukkan oleh klausa *Vielleicht bin ich nur innen anders, nur da*. Anak kalimat ditunjukkan pada klausa *wo sich das leere Gefühl befindet*.

Contoh kalimat relatif sederhana juga dapat dilihat dalam kalimat berikut.

<p><i>Ich fragte sie,</i></p> <p>↓</p> <p>Tingkat 1:</p>	<p>worüber <i>sie nachdenke.</i></p>
<p>(halaman 19)</p>	

Pronomina adverbial relatif *worüber* mengacu pada klausa *Ich fragte sie*. Pronomina adverbial relatif *worüber* dibentuk dari *wo* (r) + *Präposition*. Preposisi *über* dengan kata kerja *nachdenken* menghasilkan kata kerja + preposisi, yaitu *nachdenken* + *über*. Hal tersebut terlihat pada induk kalimat yang ditunjukkan oleh klausa *Ich fragte sie* dan anak kalimat ditunjukkan oleh klausa *worüber sie nachdenke*.

Pronomina adverbialia relatif *wie* digunakan untuk menghubungkan anak kalimat yang menyatakan perbandingan. Hal tersebut dapat dilihat dalam gabungan antara kalimat relatif dengan anak kalimat sebagai berikut.



Pronomina adverbialia relatif *wie* mengacu pada frase *über die Art* (mengenai jenis-jenis cara). Dalam kalimat di atas, induk kalimat ditunjukkan oleh klausa *Über die Art*. Pada anak kalimat dalam kalimat di atas terdapat 6 tingkatan, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *wie Vater kompliziert die Nase putzt*, anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *wie Mutter einen lästigen Gedanken mit der Hand verscheucht*, anak kalimat tingkat ketiga ditunjukkan oleh klausa *wie ich rascher zu reden anfange*, anak kalimat tingkat keempat ditunjukkan oleh klausa *wenn niemand mir zuhört*, anak kalimat tingkat kelima ditunjukkan oleh klausa *wie Anna dreinschaut*, dan yang terakhir, anak kalimat tingkat keenam ditunjukkan oleh klausa *wenn sie klebrige Finger hat*. Pada kalimat di atas, terdapat subjungtor *wenn* yang menerangkan keterangan waktu.

Berdasarkan analisis di atas, terlihat bahwa pronomina relatif *der*, *die*, dan *das* digunakan untuk merujuk pada subjek-subjek yang terdapat dalam induk kalimat, sedangkan pronomina relatif *was* dan *wer* digunakan untuk menanggapi kembali ungkapan yang terdapat pada induk kalimat.

Selain itu, pronomina adverbial relatif *wo* juga digunakan untuk menunjukkan tempat yang telah disebutkan di induk kalimat atau menyimpulkan konteks yang sudah ada pada induk kalimat. Pronomina adverbial relatif *wie* digunakan untuk menghubungkan anak kalimat yang menyatakan perbandingan.

Dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa anak usia 10 tahun, anak sudah mampu menentukan posisi subjek di awal kalimat dan menggunakan kata ganti relatif. Hal ini terlihat dengan digunakannya pronomina relatif *der, die, das, wer* dan *was*, serta pronomina adverbial relatif *wo* dan *wie* dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

3.2.2 Inhaltsatz

Dalam buku anak cerita anak bergambar yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger ditemukan jenis *inhaltsätze*, yaitu anak kalimat interogatif.

3.2.2.1 Kalimat Interogatif

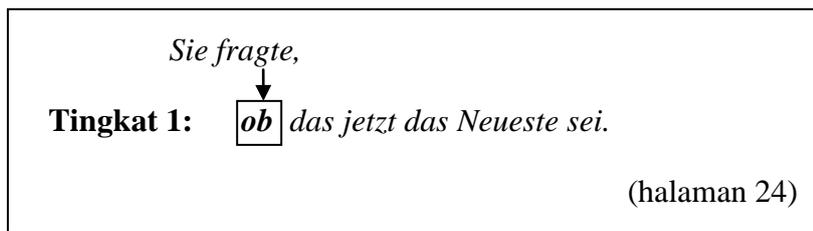
Kalimat Interogatif yang saya temukan dalam buku cerita anak yang saya teliti adalah *ob-Interrogativnebensätze* dan *w-Interrogativnebensätze*. Anak kalimat interogatif—disebut juga kalimat tanya—ditandai oleh kata tanya, seperti *was, wie, wer, wo*, dan *warum*.

Dalam buku cerita bergambar anak tersebut ditemukan 25 kalimat *Inhaltsatz*. Dari 25 kalimat *Inhaltsatz*, terdapat 10 kalimat interogatif yang menggunakan *ob-Interrogativnebensätze* dan 15 kalimat interogatif yang menggunakan *w-Interrogativnebensätze*.

3.2.2.1.1 Ob-Interrogativnebensätze

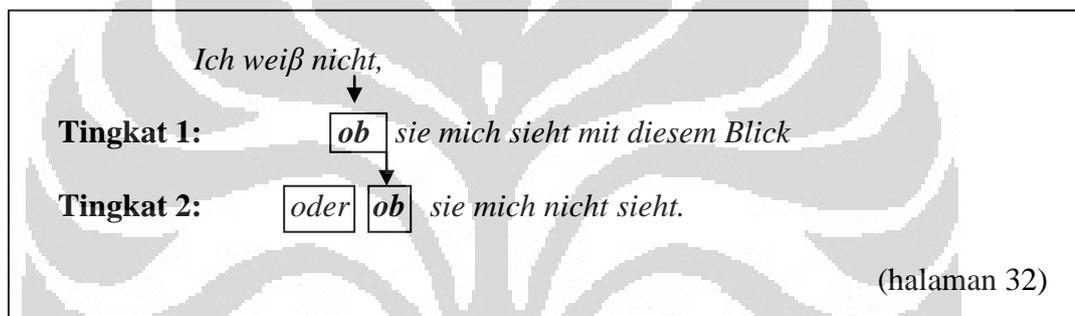
Ob-Interrogativnebensätze digunakan untuk memulai anak kalimat yang mengungkapkan sebuah pertanyaan, kebimbangan, dan ketidakpastian. *Ob-Interrogativnebensätze* diawali dengan menggunakan subjunctor *ob*.

Contoh *ob-Interrogativnebensätze* terlihat dalam kalimat interogatif sederhana berikut.



Ob-Interrogativnebensätze dalam kalimat di atas mengacu pada klausa *Sie fragte*. Induk kalimat dalam kalimat di atas ditunjukkan oleh klausa *Sie fragte*, sedangkan anak kalimat ditunjukkan oleh klausa *ob das jetzt das Neueste sei*.

Contoh *ob-Interrogativnebensätze* juga terlihat dalam kalimat interogatif kompleks berikut.

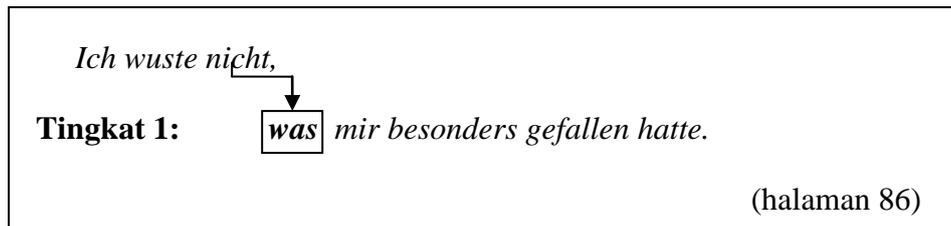


Ob-Interrogativnebensätze dalam kalimat di atas mengacu pada klausa *Ich weiß nicht* dan terdapat konjungtor *oder*. Induk kalimat dalam kalimat di atas ditunjukkan oleh klausa *Ich weiß nicht*, sedangkan anak kalimat dalam kalimat di atas terdiri atas dua tingkatan, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *ob sie mich sieht mit diesem Blick* dan anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *oder ob sie mich nicht sieht*.

3.2.2.1.2 *W-Interrogativnebensätze*

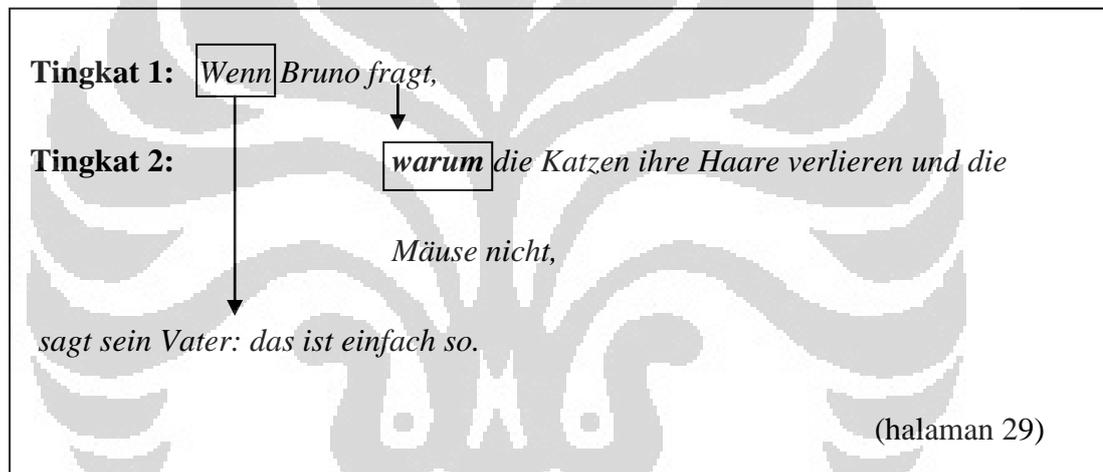
W-Interrogativnebensätze adalah anak kalimat interogatif yang menggunakan *W-Fragen* (*wer, was, wo, wie, warum*). *W-Interrogativnebensätze* digunakan untuk memulai anak kalimat yang mengungkapkan pertanyaan. Hal ini terlihat dalam kalimat interogatif sederhana dan kompleks berikut.

Contoh *w-Interrogativnebensätze* terlihat dalam kalimat interogatif sederhana berikut.

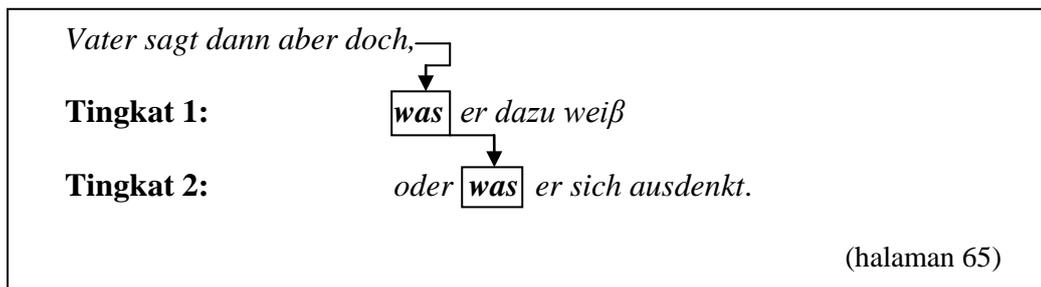


Pronomina interogatif *was* mengacu pada klausa *Ich wuste nicht*. Induk kalimat ditunjukkan oleh klausa *Ich wuste nicht*, sedangkan anak kalimat ditunjukkan oleh klausa *was mir besonders gefallen hatte*.

Contoh *w-Interrogativnebensätze* juga terlihat dalam dua kalimat interogatif kompleks berikut.



Pronomina interogatif *warum* mengacu pada klausa *wenn Bruno fragt*. Sedangkan subjungtor *wenn* mengacu pada klausa *sagt sein Vater: das ist einfach so*. Dalam kalimat di atas terdapat subjungtor *wenn* yang menerangkan keterangan waktu. Induk kalimat ditunjukkan pada klausa *sagt sein Vater: das ist einfach so*, sedangkan anak kalimat terdiri atas dua tingkat, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *wenn Bruno fragt* dan anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *warum die Katzen ihre Haare verlieren und die Mäuse nicht*.



Pronomina interogatif *was* mengacu pada klausa *Vater sagt dann aber doch*. Induk kalimat ditunjukkan pada klausa *Vater sagt dann aber doch*, sedangkan anak kalimat dalam kalimat di atas terdapat dua tingkatan, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *was er dazu weiß* dan anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *oder was er sich ausdenkt*.

Berdasarkan analisis di atas, terlihat bahwa *ob-interrogativnebensätze* digunakan untuk memulai anak kalimat yang mengungkapkan sebuah pertanyaan, kebimbangan, dan ketidakpastian, sedangkan *w-Interrogativnebensätze* digunakan untuk memulai anak kalimat yang mengungkapkan pertanyaan.

3.2.3 Kalimat Adverbial

Kalimat adverbial adalah anak kalimat yang menjelaskan adverbialia dalam fungsi sintaksis (Bußmann, 2002:50). Dalam buku cerita bergambar yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger, terdapat 7 kalimat adverbial, yaitu kalimat temporal, kalimat tujuan, kalimat kausal, kalimat pengandaian, kalimat konsesif, kalimat konsekutif dan kalimat cara.

Dalam perkembangan bahasa anak, Menyuk (1969, dalam Huilt dan Howard, 1997: 234) mengidentifikasi konjungsi-kunjungsi yang biasa digunakan anak untuk mengekspresikan keadaan yang dialaminya, yaitu *conditional (if)*, *causal (so, because, therefore)*, *disjunctive (but, or, therefore)*, dan *temporal (before, after, when, then)*.

Dalam buku cerita bergambar anak tersebut, ditemukan 186 kalimat adverbial. Dari 186 kalimat adverbial tersebut, terdapat 92 kalimat temporal, 23 kalimat pengandaian, 15 kalimat kausal, 40 kalimat konsekutif, 12 kalimat tujuan, dan 2 kalimat konsesif.

Berikut adalah analisis kalimat adverbial yang merupakan kalimat temporal, kalimat tujuan, kalimat kausal, kalimat pengandaian, kalimat konsesif, dan kalimat konsekutif dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

3.2.3.1 Kalimat Temporal

Kalimat temporal menerangkan adanya hubungan waktu antara kejadian-kejadian yang dinyatakan dalam induk kalimat dengan kejadian dalam anak kalimat. Subjungtor yang termasuk dalam kalimat temporal antara lain, *nachdem*, *als*, *wenn*, *bis*, *bevor*, *seit*, dan *wie*. Namun, hanya subjungtor *als*, *wenn*, *bis*, dan *bevor* yang ditemukan dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*. Dari 93 kalimat temporal yang ditemukan dalam buku cerita anak tersebut, terdapat 44 anak kalimat yang menggunakan subjungtor *als*, 43 anak kalimat yang menggunakan subjungtor *wenn*, 5 anak kalimat yang menggunakan subjungtor *bevor*, dan 1 anak kalimat yang menggunakan subjungtor *bis*.

Berikut adalah analisis kalimat adverbial yang menggunakan subjungtor *als*, *wenn*, *bis*, dan *bevor* yang ditemukan dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*. Kalimat adverbial dibagi dalam dua jenis, yaitu kalimat adverbial sederhana dan kompleks.

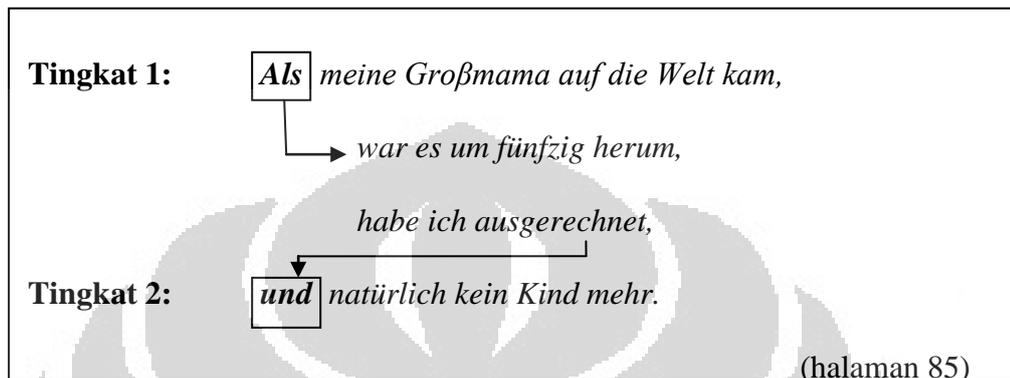
Subjungtor *als* digunakan untuk menyatakan kejadian dalam anak kalimat yang terjadi bersamaan dengan kejadian dalam induk kalimat. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat adverbial sederhana berikut.

<i>Ich weiß es sogar genauer,</i>
↓
Tingkat 1: <i>als</i> <i>es gewesen ist.</i>
(halaman 17)

Dalam kalimat di atas, *als* berfungsi sebagai subjungtor subordinatif waktu. Subjungtor *als* menghubungkan salah satu klausa dalam kalimat tersebut, yaitu anak kalimat. Induk kalimat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kalimat

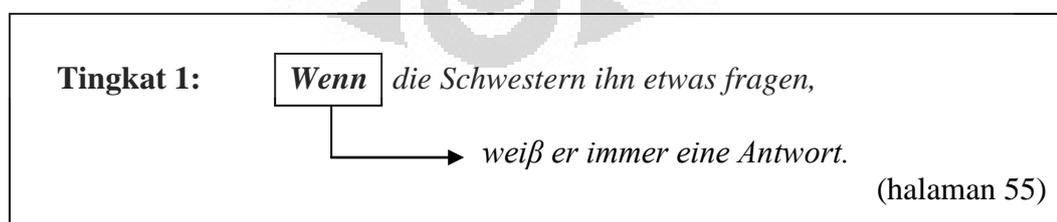
Ich weiß es sogar genauer, sedangkan anak kalimat ditunjukkan oleh kalimat *als es gewesen ist*.

Selain itu, subjungtor *als* juga digunakan untuk menyatakan kejadian dalam anak kalimat yang terjadi setelah kejadian dalam induk kalimat. Hal ini terlihat dalam kalimat adverbial kompleks berikut.



Dalam kalimat di atas, *als* berfungsi sebagai subjungtor subordinatif waktu. Subjungtor *als* menghubungkan klausa pada anak kalimat *meine Großmama auf die Welt kam* dan *und natürlich kein Kind mehr* dengan klausa pada induk kalimat *war es um fünfzig herum, habe ich ausgerechnet*. Terdapat dua tingkat anak kalimat pada kalimat di atas, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *als meine Großmama auf die Welt kam* dan anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *und natürlich kein Kind mehr*. Induk kalimat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh klausa *war es um fünfzig herum, habe ich ausgerechnet* dan

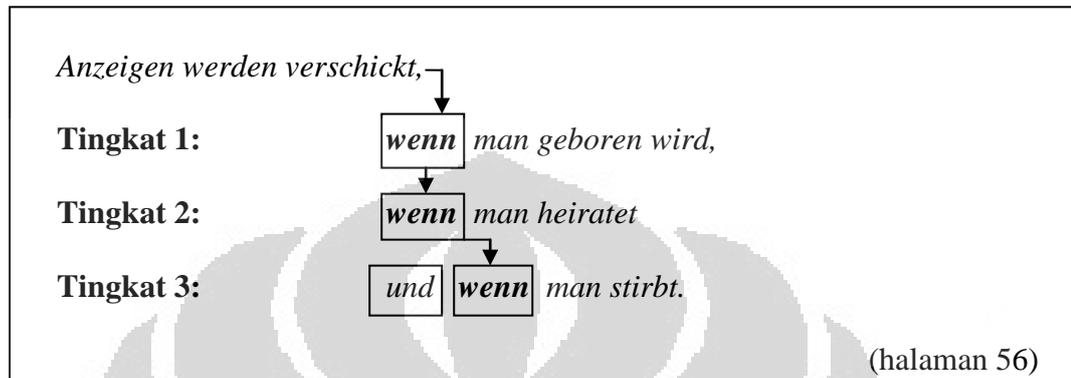
Subjungtor *wenn* digunakan untuk menunjukkan waktu di masa depan. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat adverbial sederhana berikut.



Subjungtor *wenn* berfungsi sebagai subjungtor subordinatif waktu. Subjungtor *wenn* menghubungkan dua klausa, yaitu salah satu klausanya merupakan anak kalimat. Subjungtor *wenn* menghubungkan klausa pada anak

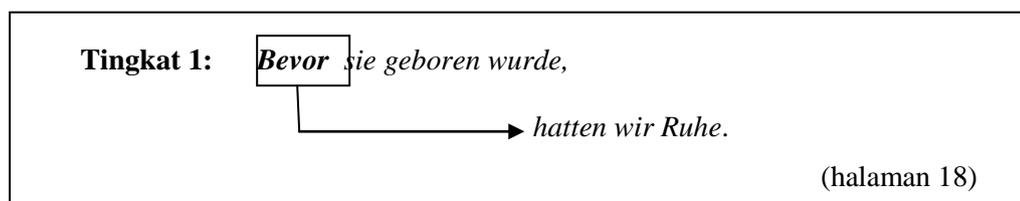
kalimat *wenn die Schwestern ihn etwas fragen* dengan klausa pada induk kalimat *weiß er immer eine Antwort*.

Berikut adalah contoh kalimat adverbial kompleks dengan menggunakan subjungtor *wenn*.



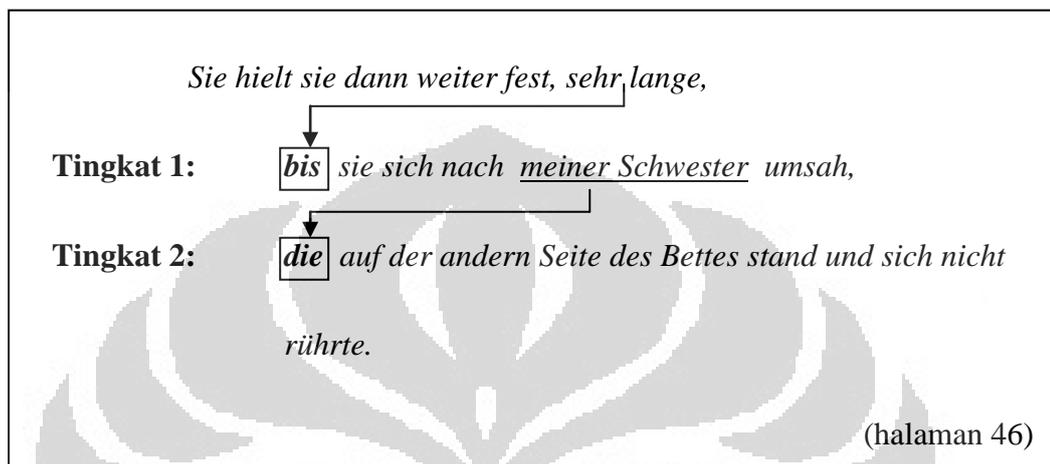
Dalam kalimat di atas, subjungtor *wenn* juga berfungsi sebagai subjungtor subordinatif waktu. Subjungtor *wenn* menghubungkan klausa pada anak kalimat *wenn man geboren wird*, *wenn man heiratet*, dan *wenn man stirbt* dengan klausa pada induk kalimat *weiß er immer eine Antwort*. Pada kalimat ini, terdapat tiga tingkat anak kalimat, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *wenn man geboren wird*, anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *wenn man heiratet* dan anak kalimat tingkat ketiga ditunjukkan oleh klausa *wenn man stirbt*.

Subjungtor *bevor* digunakan untuk menyatakan sebuah tindakan yang berlangsung lebih cepat dari tindakan yang lainnya. Hal tersebut terlihat dalam kalimat adverbial sederhana berikut.



Dalam kalimat di atas, *bevor* berfungsi sebagai subjunctor subordinatif waktu. Subjunctor *bevor* menghubungkan klausa pada anak kalimat *bevor sie geboren wurde* dengan klausa pada induk kalimat *hatten wir Ruhe*.

Subjunctor *bis* digunakan untuk menunjukkan batas waktu yang paling akhir. Subjunctor *bis* terlihat dalam kalimat adverbial kompleks berikut.



Subjunctor *bis* juga berfungsi sebagai subjunctor subordinatif waktu. Subjunctor *bis* menghubungkan klausa pada anak kalimat *bis sie sich nach meiner Schwester umseh* dengan klausa pada induk kalimat *Sie hielt sie dann weiter fest, sehr lange*.

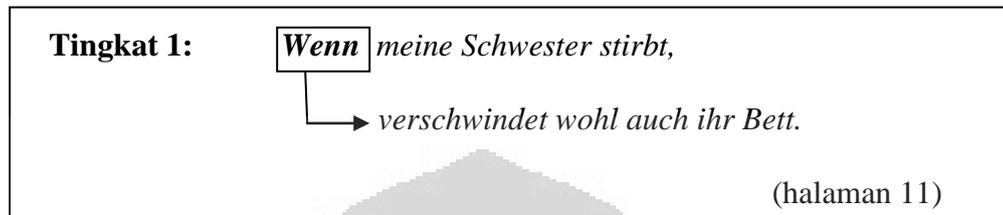
Dalam kalimat di atas, terdapat juga anak kalimat dengan pronomina relatif. Hal ini dapat dilihat dalam anak kalimat pada klausa *die auf der andern Seite des Bettes stand und sich nicht rührte*. Pronomina relatif *die* mengacu pada frasa *meine Schwester* (adik *Ich*). Kasus pronomina relatif *die* dalam anak kalimat adalah nominatif dan tunggal.

3.2.3.2 Kalimat Pengandaian

Kalimat pengandaian atau bersyarat menunjukkan hubungan pengandaian yang terdapat dalam anak kalimat yang telah dinyatakan dalam induk kalimat. Subjunctor yang termasuk dalam kalimat pengandaian atau bersyarat adalah *wenn* dan *falls*. Namun, subjunctor yang ditemukan dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie* hanya subjunctor *wenn*. Dalam buku cerita *Vater, Mutter, Ich und Sie*,

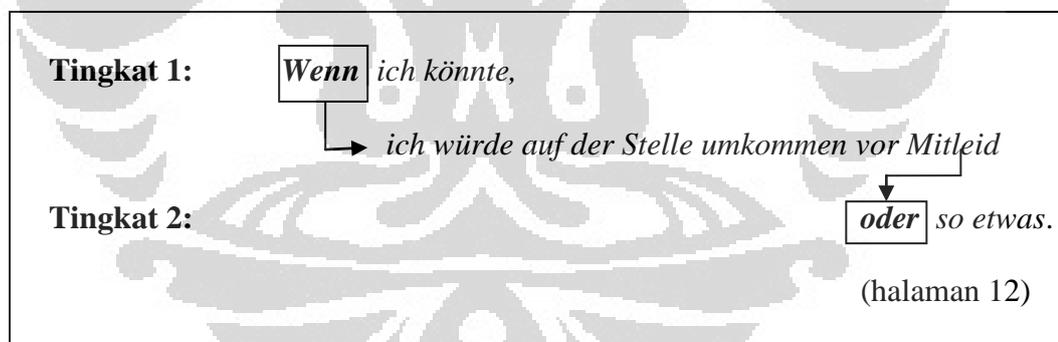
ditemukan sebanyak 23 kalimat pengandaian dengan menggunakan subjunctor *wenn*.

Berikut adalah analisis kalimat adverbial sederhana yang menggunakan subjunctor *wenn* yang ditemukan dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*.



Dalam kalimat di atas, subjunctor *wenn* berfungsi sebagai subjunctor subordinatif pengandaian. Subjunctor *wenn* menghubungkan dua klausa, salah satu klausanya merupakan anak kalimat. Subjunctor *wenn* menghubungkan klausa pada anak kalimat *wenn meine Schwester stirbt* dengan klausa pada induk kalimat *verschwindet wohl auch ihr Bett*.

Contoh subjunctor *wenn* dalam kalimat adverbial kompleks dapat dilihat dalam kalimat berikut.

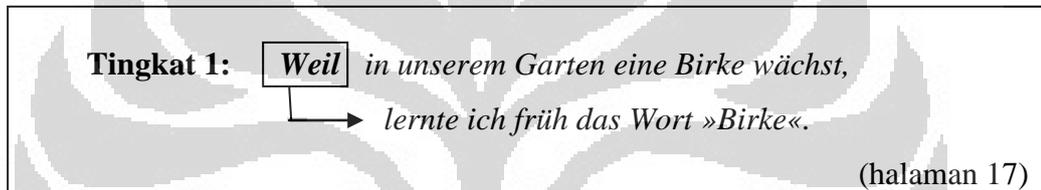


Dalam kalimat di atas, subjunctor *wenn* berfungsi sebagai subjunctor subordinatif pengandaian. Subjunctor *wenn* menghubungkan dua klausa, yaitu klausa pada anak kalimat dengan klausa pada induk kalimat. Subjunctor *wenn* menghubungkan klausa pada dua anak kalimat *wenn ich könnte* dan *oder so etwas* dengan klausa pada induk kalimat *ich würde auf der Stelle umkommen vor Mitleid*. Kalimat di atas menggunakan modus konjunktif II karena menerangkan sebuah pengandaian atau kondisional. Dalam kalimat di atas, terdapat konjunctor *oder*.

3.2.3.3 Kalimat Kausal

Kalimat kausal menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara induk kalimat dan anak kalimat. Subjungtor yang termasuk dalam kalimat kausal, yaitu *da* dan *weil*. Namun, dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie* hanya ditemukan subjungtor *weil*. Dalam buku cerita anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*, ditemukan sebanyak 15 kalimat kausal.

Berikut adalah analisis anak kalimat yang menggunakan subjungtor *weil* yang ditemukan dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*. Subjungtor *weil* digunakan untuk menyatakan alasan. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat adverbial sederhana berikut.



Subjungtor *weil* pada kalimat di atas berfungsi sebagai subjungtor subordinatif sebab. Subjungtor *weil* menghubungkan dua klausa, yaitu induk kalimat ditunjukkan oleh klausa *lernte ich früh das Wort »Birke«*, sedangkan anak kalimat ditunjukkan oleh klausa *weil in unserem Garten eine Birke wächst*.

Contoh kalimat adverbial kompleks terdapat dalam kalimat berikut.



Subjungtor *weil* pada kalimat di atas berfungsi sebagai subjungtor subordinatif sebab. Subjungtor *weil* menghubungkan dua klausa, yaitu klausa pada induk kalimat dan anak kalimat. Induk kalimat ditunjukkan pada klausa *Er war ja*

hergekommen, sedangkan terdapat dua tingkat anak kalimat, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *weil ich krank war* dan anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *um mir gute Besserung zu wünschen*. Pada kalimat di atas, terdapat subjunctor *um—zu* pada anak kalimat.

3.2.3.4 Kalimat Konsektif

Kalimat konsektif menunjukkan adanya hubungan akibat yang terdapat dalam anak kalimat dari suatu kejadian yang telah disebut dalam induk kalimat. Subjunctor yang termasuk dalam kalimat konsektif adalah *dass* dan *so dass*. Terdapat 40 kalimat konsektif yang ditemukan dalam buku cerita anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

Berikut adalah analisis anak kalimat yang menggunakan subjunctor *dass* yang ditemukan dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

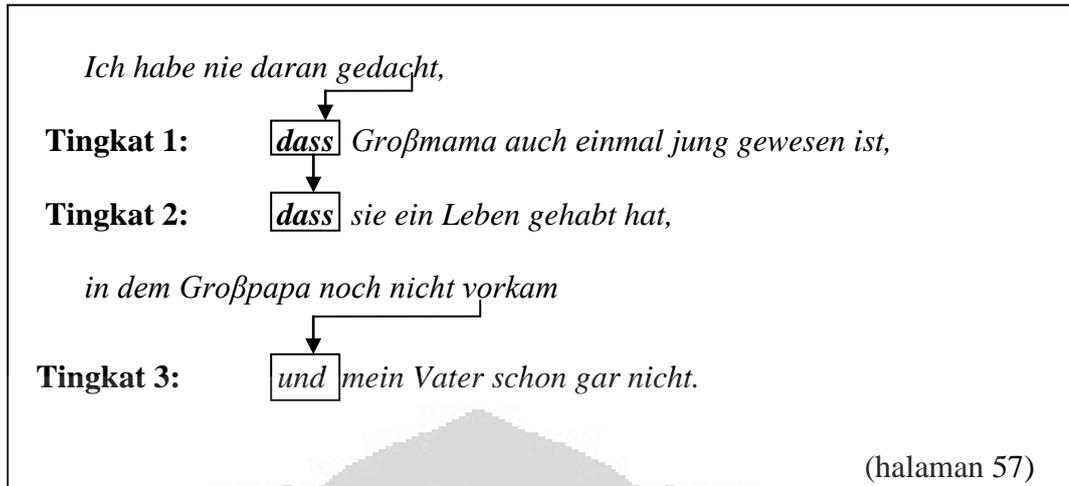
Subjunctor *dass* digunakan untuk menjelaskan fungsi subjek dalam induk kalimat. Hal ini terlihat dalam kalimat adverbial sederhana berikut.

Das heißt vielleicht, —
↓
Tingkat 1: dass sie auf einem gewöhnlichen Ast sitzt.

(halaman 45)

Subjunctor *dass* berfungsi sebagai subjunctor subordinatif perbandingan. Subjunctor *dass* menghubungkan dua klausa, yaitu klausa pada induk kalimat dan anak kalimat yang menyatakan perbandingan. Induk kalimat ditunjukkan oleh klausa *Das heißt vielleicht*, sedangkan anak kalimat ditunjukkan oleh klausa *dass sie auf einem gewöhnlichen Ast sitzt*.

Contoh kalimat adverbial kompleks dapat dilihat dalam kalimat berikut.



Subjungtor *dass* berfungsi sebagai subjungtor subordinatif perbandingan. Subjungtor *dass* menghubungkan dua klausa, yaitu klausa pada induk kalimat dan anak kalimat yang menyatakan perbandingan. Induk kalimat ditunjukkan pada klausa *Ich habe nie daran gedacht* dan *in dem Großpapa noch nicht vorkam*. Terdapat tiga tingkat anak kalimat, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *dass Großmama auch einmal jung gewesen ist*, anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *dass sie ein Leben gehabt hat* dan anak kalimat tingkat ketiga ditunjukkan oleh klausa *und mein Vater schon gar nicht*. Subjungtor *dass* menerangkan keterangan perbandingan dan dalam kalimat di atas terdapat konjungtor *und*.

3.2.3.5 Kalimat Tujuan

Kalimat tujuan terdiri atas kalimat yang menerangkan hubungan tujuan atau kegunaan. Subjungtor yang termasuk dalam kalimat final adalah *damit* dan *um zu*. Terdapat 12 kalimat tujuan dalam buku cerita anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

Berikut adalah analisis anak kalimat yang menggunakan subjungtor *damit* dan *um—zu* yang ditemukan dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

Subjungtor *damit* digunakan untuk menyatakan sebuah tujuan atau motif dari sebuah tindakan. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat adverbial sederhana berikut.

Zweimal haben wir uns auf eine Bank gesetzt,

Tingkat 1: *damit* *er eine Zigarette rauchen konnte.*

(halaman 87)

Subjungtor *damit* berfungsi sebagai subjungtor subordinatif tujuan. Subjungtor *damit* menghubungkan dua klausa, yaitu klausa pada induk kalimat dan anak kalimat yang menerangkan tujuan. Induk kalimat ditunjukkan oleh klausa *Zweimal haben wir uns auf eine Bank gesetzt*, sedangkan anak kalimat ditunjukkan oleh klausa *damit er eine Zigarette rauchen konnte*.

Subjungtor *um—zu* digunakan untuk menyatakan maksud dari sebuah tindakan. Hal ini terlihat dalam kalimat adverbial sederhana berikut.

Mir nicht, sagte meine Schwester

Tingkat 1: *um zu* *widersprechen.*

(halaman 86)

Subjungtor *um—zu* memiliki fungsi yang sama dengan subjungtor *damit*, yaitu berfungsi sebagai subjungtor subordinatif tujuan. Subjungtor *um—zu* juga menghubungkan dua klausa, yaitu induk kalimat ditunjukkan pada klausa *Mir nicht*, sedangkan anak kalimat ditunjukkan pada klausa *sagte meine Schwester um zu widersprechen*.

Contoh kalimat adverbial kompleks pada kalimat tujuan terlihat pada kalimat berikut.

Sie wollte sich wohl merken,

Tingkat 1: *wie* *ich aussah,*

Tingkat 2: *damit* *sie mich später wieder erkannte.*

(halaman 41)

Subjungtor *damit* berfungsi sebagai subjungtor subordinatif tujuan. Subjungtor *damit* menghubungkan dua klausa, yaitu klausa pada induk kalimat dan anak kalimat yang menerangkan tujuan. Induk kalimat ditunjukkan pada klausa *Sie wollte sich wohl merken*. Dalam kalimat di atas, terlihat dua tingkatan anak kalimat, yaitu anak kalimat tingkat pertama ditunjukkan oleh klausa *wie ich aussah* dan anak kalimat tingkat kedua ditunjukkan oleh klausa *damit sie mich später wieder erkannte*. Dalam kalimat di atas, terdapat pronomina adverbial relatif *wie* yang mengacu pada klausa *sie wollte sich wohl merken*.

3.2.3.6 Kalimat Konesif

Kalimat konesif adalah kalimat pertentangan yang tidak akan mengubah pernyataan yang terdapat dalam induk kalimat. Subjungtor yang termasuk kalimat konesif adalah *obwohl*, *wenn auch*, dan *obgleich*. Namun, hanya terdapat subjungtor *obwohl* dalam buku cerita *Vater, Mutter, Ich und Sie*. Dalam buku cerita anak tersebut, ditemukan dua kalimat konesif.

Berikut adalah analisis anak kalimat yang menggunakan subjungtor *obwohl* yang ditemukan dalam buku tersebut.

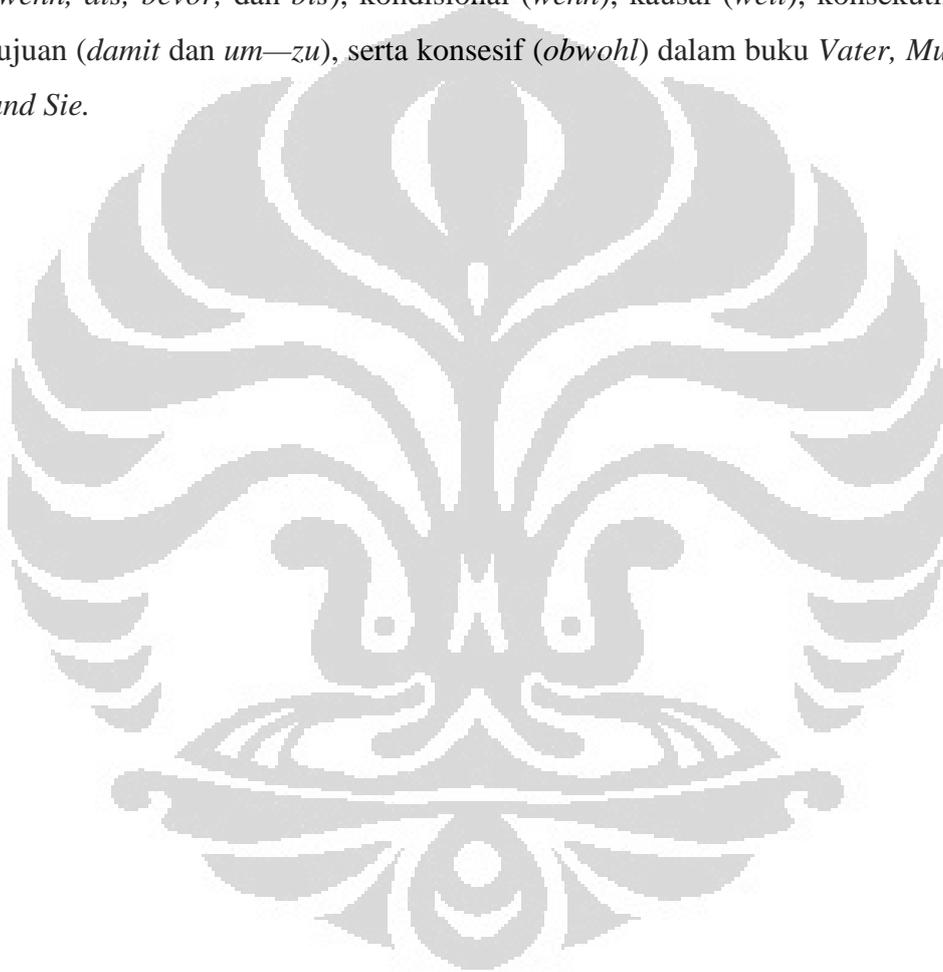
Subjungtor *obwohl* digunakan untuk menjelaskan ungkapan yang terdapat dalam induk kalimat, yang di dalam induk kalimat terdapat faktor-faktor dari sebuah tindakan. Contoh kalimat adverbial sederhana pada kalimat konesif terlihat pada kalimat berikut.

<p><i>Das weiß man,</i> </p> <p>↓</p> <p>Tingkat 1: <i>obwohl</i> <i>noch keine dicke Person je auf dem Mond war.</i></p> <p style="text-align: right;">(halaman 62)</p>

Subjungtor *obwohl* berfungsi sebagai subjungtor subordinatif konesif. Subjungtor *obwohl* menghubungkan dua klausa, yaitu induk kalimat ditunjukkan

oleh klausa *Das weiß man*, sedangkan anak kalimat ditunjukkan oleh klausa *obwohl noch keine dicke Person je auf dem Mond war*.

Berdasarkan analisis di atas, terlihat bahwa kalimat adverbial digunakan untuk menunjukkan adverbial yang terdapat dalam anak kalimat. Dalam kaitannya penggunaan kalimat kompleks dalam perkembangan bahasa anak usia 10 tahun, anak telah mampu mengidentifikasi konjungsi-konjungsi yang biasa digunakan anak untuk mengekspresikan keadaan yang dialaminya, yaitu temporal (*wenn, als, bevor, dan bis*), kondisional (*wenn*), kausal (*weil*), konsekutif (*dass*), tujuan (*damit dan um—zu*), serta konsesif (*obwohl*) dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*.



BAB 4

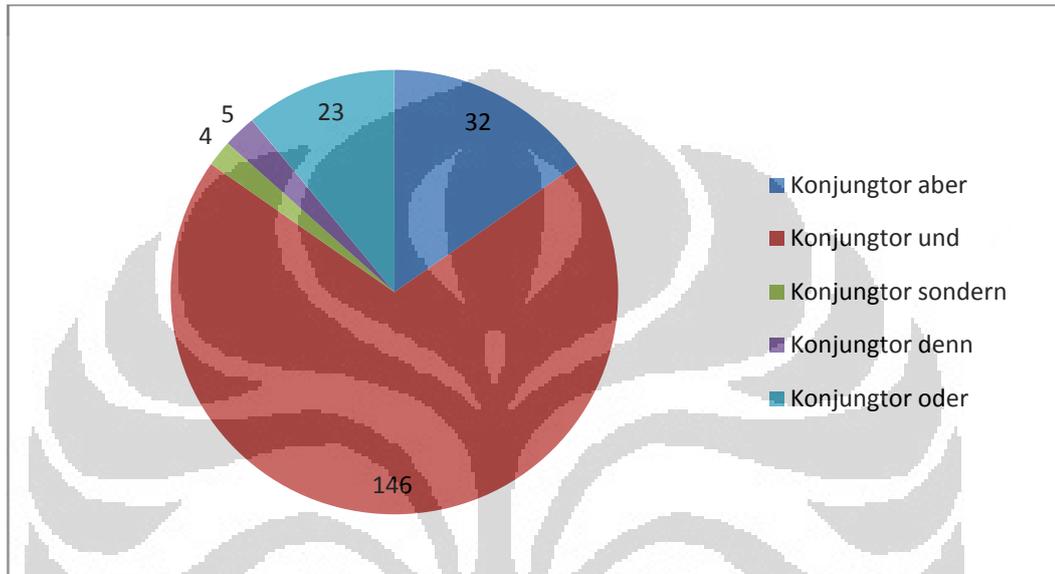
KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap buku cerita anak yang berjudul *Vater, Mutter, Ich und Sie* karya Jürg Schubiger, terlihat bahwa di dalam delapan bab ditemukan kalimat-kalimat majemuk. Terdapat dua jenis kalimat majemuk yang ditemukan dalam buku tersebut, yaitu kalimat majemuk setara dan bertingkat. Kalimat majemuk setara terdiri atas konjungtor *aber*, *oder*, *sondern*, *und*, dan *denn*. Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas tiga jenis, yaitu kalimat relatif, *Inhaltsätze* dan kalimat adverbial. Hasil analisis kalimat majemuk pada buku *Vater, Mutter, Ich und Sie* akan dihubungkan dengan teori penggunaan kalimat kompleks pada anak usia 10 tahun oleh Hult dan Howard (1997). Pada bab kesimpulan ini, saya akan membagi hasil analisis dalam dua bagian yang masing-masing menjawab permasalahan yang saya ajukan pada bab pendahuluan.

4.1 Kalimat Majemuk Setara

Dari 210 kalimat majemuk setara yang ditemukan, terdapat 146 kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *und*, 32 kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *aber*, empat kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *sondern*, lima kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *denn*, dan 23 kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *oder*. Perbandingan jumlah kalimat majemuk setara yang telah ditemukan dalam buku cerita anak *Vater, Mutter, Ich und Sie* tersebut dapat dilihat dengan jelas melalui grafik dibawah.

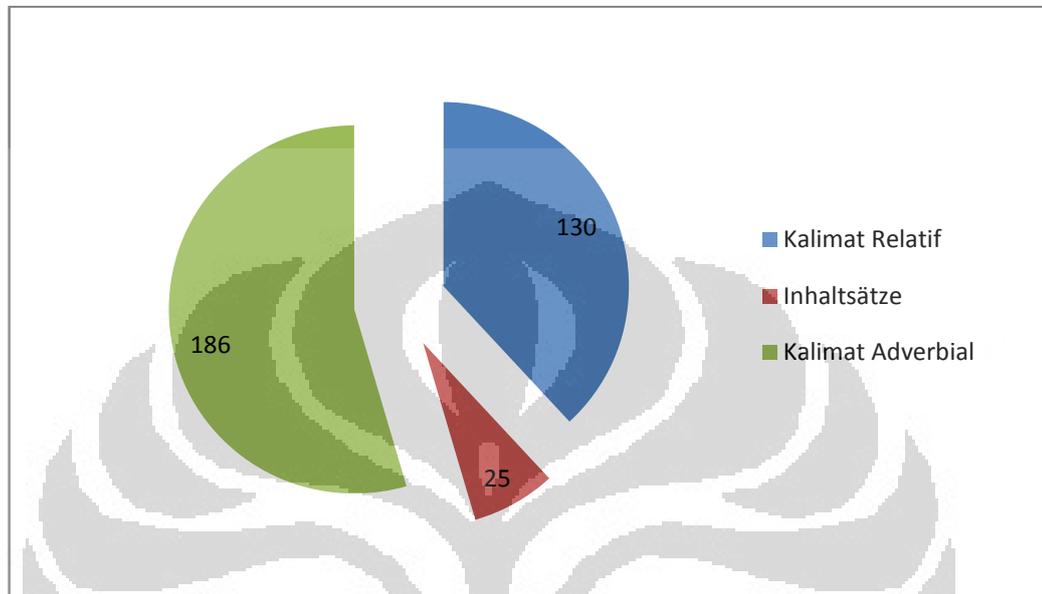
**Perbandingan Kalimat Majemuk Setara dalam Buku Cerita Anak Usia 10
Tahun *Vater, Mutter, Ich und Sie***



4.2 Kalimat Majemuk Bertingkat

Dari analisis ini ditemukan 342 kalimat majemuk bertingkat. Kalimat relatif ditemukan sebanyak 130 anak kalimat, *inhaltsätze* ditemukan sebanyak 26 anak kalimat, dan kalimat adverbial ditemukan sebanyak 186 anak kalimat. Berikut adalah hasil analisis saya. Perbandingan jumlah kalimat majemuk bertingkat yang telah ditemukan dalam buku cerita anak usia *Vater, Mutter, Ich und Sie* tersebut dapat dilihat dengan jelas melalui grafik di bawah.

**Perbandingan Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Buku Cerita Anak Usia
10 Tahun *Vater, Mutter, Ich und Sie***



4.2.1 Kalimat Relatif

Dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*, saya menemukan dua jenis kalimat relatif, yaitu kalimat relatif dengan pronomina relatif dan kalimat relatif dengan pronomina adverbial relatif.

Pronomina relatif ditemukan sebanyak 130 anak kalimat. Dari 104 anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *der, die* dan *das*, terdapat 31 anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *die*, 20 anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *der*, dan 27 anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *das*. Pronomina relatif *die, der*, dan *das* digunakan untuk merujuk pada subjek-subjek yang terdapat dalam induk kalimat.

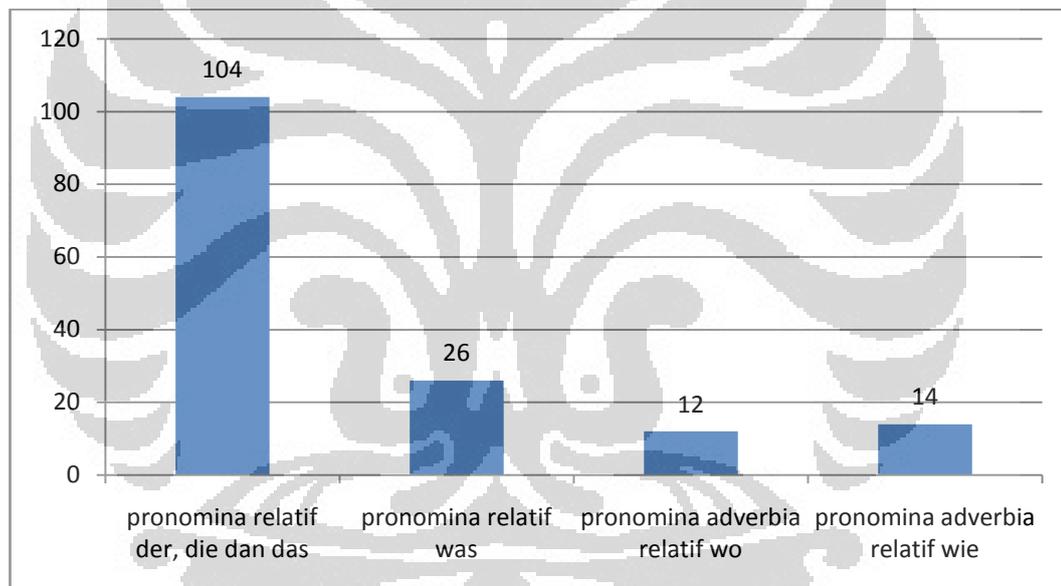
Dari hasil analisis, ditemukan 26 anak kalimat yang menggunakan pronomina relatif *was*. Pronomina relatif *was* digunakan untuk menanggapi kembali ungkapan yang terdapat pada induk kalimat

Pronomina adverbial relatif ditemukan sebanyak 26 anak kalimat. Dari 26 anak kalimat yang menggunakan pronomina adverbial relatif, terdapat 12 anak kalimat yang menggunakan pronomina adverbial relatif *wo*. Pronomina adverbial

relatif *wo* digunakan untuk menunjukkan tempat yang telah disebutkan di induk kalimat atau menyimpulkan konteks yang sudah ada pada induk kalimat. Terdapat sebanyak 14 anak kalimat yang menggunakan pronomina adverbial relatif *wie*. Pronomina adverbial relatif *wie* digunakan untuk menghubungkan anak kalimat yang menyatakan perbandingan. Saya hanya menemukan satu anak kalimat yang menggunakan pronomina adverbial preposisi *worüber*.

Perbandingan jumlah kalimat relatif tersebut dapat dilihat dengan jelas dalam grafik di bawah.

Perbandingan Kalimat Relatif dalam Buku Cerita Anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*

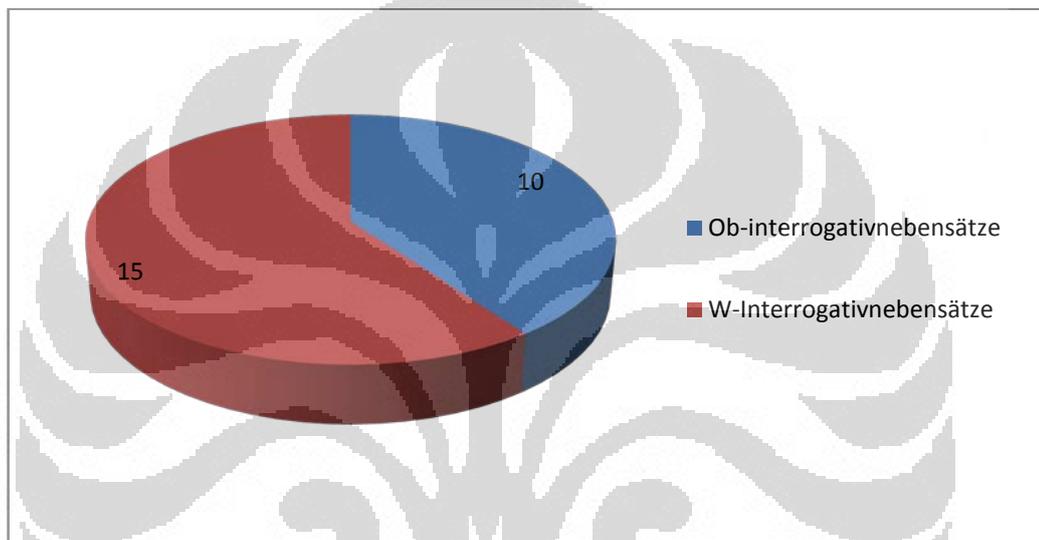


4.2.2 *Inhaltsätze*

Dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*, saya menemukan dua jenis *inhaltsätze*, yaitu *ob-Interrogativnebensätze* dan *w- Interrogativnebensätze*. Dari hasil analisis, ditemukan 25 kalimat *inhaltsätze*. Dari 25 anak kalimat *inhaltsätze*, terdapat 10 anak kalimat yang menggunakan *ob-Interrogativnebensätze*. *Ob-Interrogativnebensätze* digunakan untuk memulai anak kalimat yang mengungkapkan sebuah pertanyaan, kebimbangan, dan ketidakpastian. Kemudian,

ditemukan sebanyak 15 anak kalimat yang menggunakan *w-Interrogativnebensätze*. *W-Interrogativnebensätze* digunakan untuk memulai anak kalimat yang mengungkapkan pertanyaan. Perbandingan jumlah kalimat relatif tersebut dapat dilihat dengan jelas melalui grafik dibawah.

Perbandingan Kalimat *Inhaltsätze* dalam Buku Cerita Anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*



4.2.3 Kalimat Adverbial

Dalam buku cerita bergambar anak tersebut ditemukan, 186 kalimat adverbial. Dari 186 kalimat adverbial tersebut, terdapat 92 kalimat temporal, 23 kalimat pengandaian, 15 kalimat kausal, 40 kalimat konsekutif, 12 kalimat tujuan, dan 2 kalimat konsesif.

Dari hasil analisis pada kalimat temporal yang ditemukan dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*, terdapat empat subjunctor, yaitu subjunctor *als*, *wenn*, *bis*, dan *bevor*. Terdapat sebanyak 93 kalimat temporal yang ditemukan dalam buku cerita anak tersebut. Subjunctor yang paling banyak ditemukan dalam analisis ini adalah subjunctor *als*. Subjunctor *als* digunakan untuk menyatakan kejadian dalam anak kalimat yang terjadi bersamaan dengan kejadian dalam induk kalimat. Terdapat 44 anak kalimat yang menggunakan subjunctor *als*.

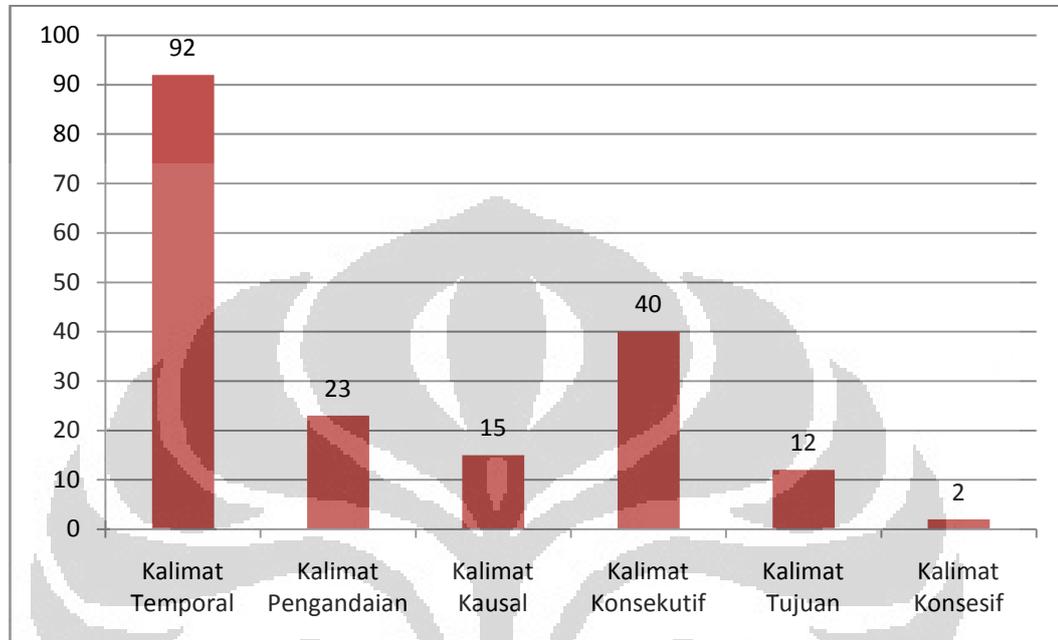
Terdapat sebanyak 43 anak kalimat yang menggunakan subjunctor *wenn*. Dalam hasil analisis ini, terdapat lima anak kalimat yang menggunakan subjunctor *bevor*. Subjunctor *bevor* digunakan untuk menyatakan sebuah tindakan yang berlangsung lebih cepat dari tindakan yang lainnya. Dalam hasil analisis ini, ditemukan satu anak kalimat yang menggunakan subjunctor *bis*. Subjunctor *bis* digunakan untuk menunjukkan batas waktu yang paling akhir.

Dari hasil analisis, subjunctor yang ditemukan pada kalimat pengandaian dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie* hanya subjunctor *wenn*. Dalam buku cerita *Vater, Mutter, Ich und Sie*, ditemukan sebanyak 23 kalimat pengandaian dengan menggunakan subjunctor *wenn*. Lalu, dalam buku cerita anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*, ditemukan sebanyak 15 kalimat kausal. Subjunctor dalam kalimat kausal yang ditemukan adalah subjunctor *weil*.

Terdapat 40 kalimat konsekutif yang ditemukan dalam buku cerita anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*. Subjunctor yang ditemukan dalam kalimat konsekutif adalah *dass* dan *so dass*. Subjunctor *dass* dan *so dass* digunakan untuk menjelaskan fungsi subjek dalam induk kalimat. Dari hasil analisis, ditemukan 12 kalimat tujuan dalam buku cerita anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*. Subjunctor yang ditemukan dalam kalimat final adalah *damit* dan *um zu*. Subjunctor *damit* digunakan menyatakan sebuah tujuan atau motif dari sebuah tindakan, sedangkan subjunctor *um—zu* digunakan untuk menyatakan maksud dari sebuah tindakan

Dari hasil analisis, subjunctor yang termasuk kalimat konsesif adalah *obwohl*, *wenn auch*, dan *obgleich*. Namun, hanya terdapat subjunctor *obwohl* dalam buku cerita *Vater, Mutter, Ich und Sie*. Dalam buku cerita anak tersebut, ditemukan dua kalimat konsesif. Perbandingan jumlah kalimat relatif tersebut dapat dilihat dalam grafik di bawah.

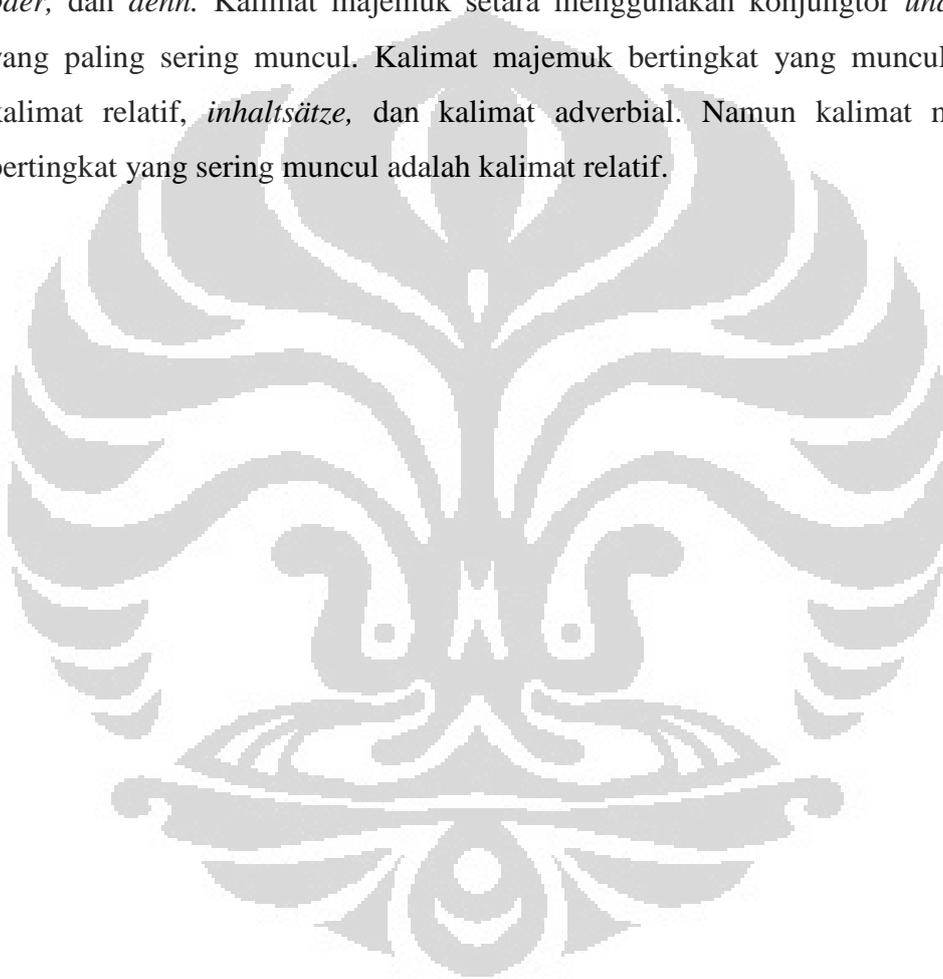
Perbandingan Kalimat Adverbial dalam Buku Cerita Anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*



Berdasarkan analisis yang telah saya lakukan, terlihat bahwa kalimat adverbial digunakan untuk menunjukkan adverbial yang terdapat dalam anak kalimat. Dalam kaitannya dengan penggunaan kalimat kompleks pada anak usia 10 tahun, anak telah mampu mengidentifikasi konjungsi-kunjungsi yang biasa digunakan anak untuk mengekspresikan keadaan yang dialaminya, yaitu temporal (*wenn, als, bevor, dan bis*), kondisional (*wenn*), kausal (*weil*), konsekatif (*dass*), tujuan (*damit dan um—zu*), serta konsekatif (*obwohl*) dalam buku *Vater, Mutter, Ich und Sie*.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *und* adalah yang paling sering muncul, sedangkan dalam kalimat majemuk bertingkat yang paling sering muncul adalah kalimat relatif. Kalimat relatif yang paling sering muncul adalah kalimat relatif yang menggunakan pronomina relatif *der, die, dan das*. Penggunaan kalimat relatif dalam buku cerita anak tersebut memperlihatkan bahwa anak usia 10 tahun mampu memproduksi kalimat yang lebih panjang dan detail.

Setelah menganalisis delapan bab dari buku cerita anak *Vater, Mutter, Ich und Sie*, saya menyimpulkan bahwa anak usia 10 tahun sudah mampu untuk mengerti dan memahami penggunaan kalimat majemuk atau kompleks. Hal tersebut dilihat dari penggunaan kalimat majemuk dalam buku cerita anak tersebut. Kalimat majemuk yang muncul dalam buku cerita anak tersebut berupa kalimat majemuk setara dan bertingkat. Kalimat majemuk setara yang ditemukan, yaitu kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor *und, aber, sondern, oder,* dan *denn*. Kalimat majemuk setara menggunakan konjungtor *und* adalah yang paling sering muncul. Kalimat majemuk bertingkat yang muncul berupa kalimat relatif, *inhaltsätze*, dan kalimat adverbial. Namun kalimat majemuk bertingkat yang sering muncul adalah kalimat relatif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cremers, Drs. Agus. *Jean Piaget: Antara Tindakan dan Pikiran*. 1989.
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Duden band 4. 2006. Mannheim: Bibliographisches Institut & F.A Brockhaus
AG
- Hulit, Lloyd M dan Merle R. Howard. *Born to Talk: An Introduction to
Speech and Language Development*. 1997. MA: A Viacom Company.
- Kushartanti,dkk. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. 2005.
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Schubiger, Jürg. *Vater, Mutter, Ich und Sie*. 2001. Weinheim und Basel:
Beltz Verlag.
- Wardsworth, Barry J. *Piaget's Theory of Cognitive and Affective
Development (5th Edition)*. 1996. Allyn & Bacon.
- Wygotski, L. S. *Denken und Sprechen*. 1964. Berlin: Akademie-Verlag.

Kamus

- Heuken SJ, Adolf. 1998. *Deutsch- Indonesisches Wörterbuch : Kamus
Jerman Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2004. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wahrig, Gerhard. 2004. *Deutsches Wörterbuch mit einem "Lexikon der deutschen Sprachlehre"*. München: Bertelsmann Lexikon Verlag.

Website

<http://www.beltz.de/de/kinder-jugendbuch/unsere-autoren/autor/juerg-schubiger.html> (Diakses pada 29 Januari 2012 Pukul 19.38)

<http://www.amazon.de/Mutter-Vater-ich-sie-Ab/dp/3407797486> (Diakses pada 18 Januari 2012 Pukul 23:59)



Lampiran 1

amazon.de Hallo! [Melden Sie sich an](#), um persönliche Empfehlungen zu erhalten.
Neukunde? [Bitte hier starten](#). Verkaufen bei Amazon: **3 Monate Gratis-Ab**

[Mein Amazon](#) | [Sonderangebote](#) | [Wunschzettel](#) | [Gutscheine](#) | [Geschenke](#) [Mein Konto](#) | [Hilfe](#) | [Impressum](#)

Alle Kategorien ansehen

Bücher | [Erweiterte Suche](#) | [Stöbern](#) | [Bestseller](#) | [Neuheiten](#) | [Hörbücher](#) | [Englische Bücher](#) | [Taschenbücher](#) | [Fachbücher](#) | [Sonderangebote](#) | [Trade-In](#)

Hier klicken **Blick ins Buch!**

MUTTER, VATER, ICH UND SIE
MIT BILDERN VON KOTHAUF SUSANNE BEANER
BELZ

Mutter, Vater, ich und sie. (Ab 10 J.)

[Gebundene Ausgabe]
Jürg Schubiger (Autor)
★★★★★ (3 Kundenrezensionen) **Gefällt mir** (1)

Erhältlich bei diesen Anbietern.

14 gebraucht ab EUR 1,69

Weitere Ausgaben	Amazon-Preis	Neu ab	Gebraucht ab
Gebundene Ausgabe	—	—	EUR 1,69
Taschenbuch	—	—	EUR 4,45

14 gebraucht ab EUR 1,69

Möchten Sie verkaufen?

Empfehlen

[1 Kundenbild anzeigen](#)

Kalimat Majemuk Setara

<i>und</i>	<i>aber</i>	<i>sondern</i>	<i>oder</i>	<i>denn</i>
Alles an mir war klein, Hose, Pullover, Kappe, Kopf und vor allem Hände und Füße. (hal. 11)	Man sieht aber nicht mehr viel davon. (hal. 12)	Unheimlich sind dann nicht seine gelähmten Beine, sondern dass er lacht wie wir, dass er spricht wie wir, dass er einen Bleistift hält wie wir, ist unheimlich. (hal. 14)	Wenn ich sie höre, kann ich mir aber kein richtiges Auge vorstellen, immer ist es ein schiefes oder trüber oder geschwollenes Auge. (hal.15)	Aber es hilft nichts, denn sie schauen mich an, wenn ihr Bild einmal im Haus ist, stundenlang. (hal. 20)
Vater und Mutter hatten schon ihre richtige Größe. (hal. 11)	Ich weiß, dass es so ist, aber ich kann gar nicht richtig daran denken. (hal. 12)	Vaters Fragerei machte die Sache nicht besser, sondern schlechter. (hal. 23)	Lieber allein in einem Schneesturm oder in einem Sandstrum umkommen. (hal. 23)	Vater dachte vermutlich nach, denn er schwieg. (hal. 34)
In der Welt passt alles zusammen und nirgends ist eine Lücke. (hal. 12)	Oft fürchte ich mich vor ihm, aber nur ein paar Sekunden. (hal. 14)	Zu dem geht es hier gar nicht um sie, sondern um Mutter und um die Steine, die Mutter auf dem Herzen hat. (hal. 41)	Ich war erstickt, erfroren oder sogar verblutet. (hal. 24)	Jedenfalls könne niemand beweisen, dass es sie nicht gibt, denn niemand könne alle Steine, Schaufeln, Schuhe überprüfen. (hal. 62)
Die Frauen passen zu den Männern und die Männer zu den Frauen. (hal. 14)	Nicht schlecht, aber etwas zu kurz. (hal. 15)	Hinter dem Himmel befindet sich das All, das nicht blau, sondern schwarz ist. (hal. 77)	Einer muss abwechselnd ein Weißer sein, ein Cowboy oder ein Soldat oder ein Fellhändler. (hal. 30)	Jedes Wort in jeder Sprache würde nur zu einem einzigen Ding, einem einzigen Wesen gehören, denn es gäbe ja alles nur einmal: einen Stuhl, einen Tisch, einen Teppich, ein Buch, ein Bett, einen Baum. (hal.64_
Wenn er wegfährt und ich rufe ihm noch etwas nach und er kann sich in seinem Stuhl nicht nach mir	Mutter nahm mich beim Arm, aber ich machte mich los. (hal. 23)		Sonst aber wusste nicht, hält sie mich noch oder hält sie mich nicht mehr. (hal. 52)	

umdrehen, dann tut er mir leid. (hal. 14)				
Onkel Bernhard und Tante Doris haben nie zueinander gepasst. (hal. 14)	Aber es hilft nichts, denn sie schauen mich an, wenn ihr Bild einmal im Haus ist, stundenlang. (hal. 20)		Das Wasser dagegen läuft krumm oder gerade, wie's eben kommt. (hal. 34)	Sie erschrak, denn sie war wohl sehr in Gedanken gewesen. (hal. 90)
Englisch heißen sie »sun« und »moon«. (hal. 15)	Großmama und Großpapa lassen und weniger machen, aber sie hüten uns immer, wenn es sein muss. (hal. 26)		Aber sie sind bloß durcheinander oder besorgt über etwas, das zum Beispiel klemmt oder verstopft ist, ein Fenster oder eine Röhre. (hal. 70)	
Als ich reden lernte, war es Winter Von einem Tag auf den andern konnte ich »Brot« sagen und »Tschüss« und vieles mehr. (hal. 17)	Er macht zwar ein ernstes Gesicht, aber das ist dann schon alles Indianische. (hal. 30)		Ich meine nicht, dass sie anders heißen oder anders aussehen oder einfach andere Möbel haben, andere Bücher, andere Pflanzen. (hal. 74)	
Den Schneemann, der später im Garten stand, und die Schneefrau, und wie ich vor Freude den Schluckauf bekam. (hal. 17)	Vater wechselt die Rollen auch, aber nicht so wie Mutter. (hal. 37)		Eher ist es der Geruch in ihrem Korridor oder die Art, wie Frau Wenger mit der Post hereinkommt und sie ablegt um die Jacke auszuziehen. (hal. 74)	
Wir probierten ihre Sprache aus, Vater, Mutter und ich. (hal. 18)	Ich habe angefangenber das Hören nachzudenken, komme aber nicht weiter. (hal. 40)		Mutter legt das Buch, in dem sie zwischendurch immer liest, mit den offenen Seiten nach unten auf den Tisch oder den Fenstersims oder die Gartenmauer und sie wird wütend, wenn meine Schwester es anrührt. (hal. 75)	
Ich fragte meine	Ich horche wie ein Nachtier		Es ist leichter über den	

Schwester, ob sie noch Wasser möge, und zeigte auf die Milch. (hal. 18)	hinaus mit großen Ohren und höre alles, sogar die Luft, ihr Summen, aber es fällt mir nichts dazu ein. (hal. 40)		Dampfkochtopf oder über die Wengers zu reden als über uns selber . (hal. 75)	
Als meine Schwester eine Puppe in ein Kissen wickelte und in ihre Hose schob, platzte an der Hose etwas auf. (hal. 18)	Er ar ernst und freundlich, aber zestreut. (hal. 42)		Nur zwei Sorten, sagt Mutter, und nicht drei oder vier, weil zwei vollauf genug sind. (hal. 79)	
Sie zeigte mit ihrem hellen Finger auf das dunkelgraue Gesicht und fragte: Was ist das?. (hal. 20)	Wir kannten alle diese Tiere, aber sie kannten unss anscheinend nicht. (hal.49)		Wahrscheinlich mag ich ihn nun für immer oder für meistens. (hal. 82)	
Anna wischte das Blatt zu Boden und lief davon. (hal. 20)	Wir lachten, aber blieb ernst und traurig. (hal. 50)		Vor einem alten Bild oder Gemälde hörte ich Vater sagen: Diesem Kind ist die Mutter gestorben. (hal. 85)	
Ich mag keine Zwetschgenkonfitüre holen und keine esse, auch kein Brot, keine Butter essen, keine Fragen hören, nichts. (hal. 23)	Der Leere Mund war schrecklich, auch die Geräusche, aber eigentlich erschrak ich nicht. (hal. 51)		Ich hatte mehr oder weniger Angst um ihn. (hal. 87)	
Kein Brot, sagte meine Schwester und schob ihren Teller mit dem Butterbrot von sich weg. (hal. 23)	Sonst aber wusste nicht, hält sie mich noch oder hält sie mich nicht mehr. (hal. 52)		Das konnte ein gutes Zeichen sein oder ein schlechtes. (hal. 88)	
Ich stellte mir meine Eltern vor, mit Polizei und Krankenwagen, die im Sturm nach mir riefen. (hal. 24)	Sterben ist normal für alle Meschen, Tiere und Pfalzen, aber nicht für den vielleicht, der gerade stirbt. (hal. 52)		Unter Umständen hat man gar keine Schmerzen und spürt auch sonst nichts oder nur eine Falte im Leintuch. (hal. 98)	
Wir saßen in ihrem Garten	Die Steine sind groß und klein,		Wer anders ist, dem fehlt	

und spielten das »Keine-Spiel«. (hal. 24)	eckig und rund , aber alle fallen, sobald man se lolässt. (hal. 65)		etwas oder er hat etwas zu viel, sagte Vater. (hal. 102)	
Wir dachten uns auch den Salat weg und so weiter. (hal. 24)	Alle Menschen sind anders als ich, aber alle haben Augen, Nasen, Bäuche. (hal. 65)			
Meine Schwester zeigte auf den Rasenmäher und sagte: kein Rasenmäher, dann zeigte sie auf die Großmama und sagte: keine Großmama. (hal. 24)	Es gäbe nur einen Menschen, aber viele Wörter für ihn. (hal. 65)		Gegenteil oder sonst ein Teil. (hal. 106)	
Anna machte ein schiefes Gesicht und schwieg. (hal. 26)	Sie gehören nicht zu uns, wissen aber nicht zu wm sonst. (hal. 66)		Ich wusste nicht einmal, ob ich stand oder lag. (hal. 106)	
Großmama und Großpapa sind die Eltern meines Vaters. (hal. 26)	Sie putzen die Zähne wie wir, sie pinkeln wie wir, sie schreiben und lesen, lachen, schlafen, aber nur, weil sie halt mit uns leben müssen. (hal. 66)		Ich wusste nicht, ob ich schwamm oder flog. (hal. 106)	
Großmama und Großpapa lassen und weniger machen, aber sie hüten uns immer, wenn es sein muss. (hal. 26)	Da ist etwas, das ich nicht verstehe, aber ich weiß nicht was. (hal.67)			
Seine Augen waren rund und geschlossen. (hal. 26)	Aber sie sind bloß durcheinander oder besorgt über etwas, das zum Beispiel klemmt oder verstopft ist, ein Fenster oder eine Röhre. (hal. 70)			
Ich habe über das Wetter	Ihr Essen ist, denke ich, so gut			

nachgedacht, über den Wind, die Wolken und was sonst zwischen Himmel und Erde vorgeht, über unseren Köpfen. (hal. 27)	wie unseres, ich traue ihm aber nicht ganz. (hal. 75)			
Es kommt von weit her, vom Ozean von Russland, und zieht weit fort über andere Köpfe hinweg und verändert sich unterdessen. (hal. 27)	Aber sie legt das Buch weiterhin irgendwo ab und meine Schwester nimmt es weiterhin irgendwo weg, trägt es herum, blättert darin und tut so, als lese sie. (hal. 75)			
Sonst sehe ich ja nicht weiter als bis zur nächsten Hauswand und für das Wetter isy das nicht weit genug. (hal. 27)	Aber ich fürchte, sie verstehen nicht ganz, kann sie ja fragen. (hal. 75)			
Ich frage gern und Vater antwortet gern. (hal. 27)	Ich kam mir blöd vor, aber ich hielt durch, allein und darum erst recht. (hal. 76)			
Mit Bruno und Beat spiele ich manchmal Indianer. (hal 30)	Das Wort »voll« ist voll, aber weniger voll das Wort »Mobstobst«			
Ich habe indianische Beine, ich spüre sie, auch die Hände, beide indianisch, den Atem, und ich schaue mit Indianeraugen zwischen den Bäumen hianus. (hal.30)	Aber niemand denkt daran, dem anderen da hineinzugucken, außer dem Zahnarzt natürlich. (hal. 79)			
Alles Übrige ist noch gesund und gut erhalten (hal. 32)	So sieht er nicht sehr indianisch aus, aber wahrscheinlich doppelt so tot wie wir. (hal. 82)			

Das Licht glänzt auf der Stuhllehne und wenn danach greift, hat man bloß einen Schatten in der Hand und das Licht liegt einem über den Fingern. (hal. 32)	Ich freute mich, aber ich hatte auch Angst. (hal. 90)			
Ich stetzte mich in den großen Schrank im Zimmer der Eltern und zog die Tür zu. (hal. 33)	Ich saß in der Stube herum, nicht mehr krank, aber stumpf sinnig und müde. (hal. 104)			
Wir saßen in einer schlechten Luft und machten eine lange Pause. (hal. 34)	Nicht zu allem, aber zu vielem. (hal. 105)			
Man schläft auf ihr und sie fängt an zu muhen. (s. 37)				
Vaters am Mittag und als Mutters Schatten auch. (hal. 38)				
Nachts, im Stockdunkeln, ist kein Unterschied mehr zwischen ihm und der Nacht. (hal. 38)				
Ich horche wie ein Nachtier hinaus mit großen Ohren und höre alles, sogar die Luft, ihr Summen, aber es fällt mir nichts dazu ein. (hal. 40)				
Frau Wenger traf sie an einer Bushaltestelle beim Marktplatz und nahm sie mit nach Hause. (hal. 41)				

Zu dem geht es hier gar nicht um sie, sondern um Mutter und um die Steine, die Mutter auf dem Herzen hat. (hal. 41)				
Sie kam nass und schmutzig herein um mir beim Heulen zuzuschauen. (hal. 42)				
Dabei war der Laden ja ausgeräumt und verriegelt. (hal. 42)				
Sie weinte und schwitzte hinter der Brille. (hal.43)				
Hin und wieder fürchte ich, die ganze Welt könnte eines Tages oder eines Nachts vom Erdboden verschwinden. (hal.43)				
Auch der Erdboden wäre weg: Ich erwache und alles ist verschwunden.(hal.43)				
Manchmal liege ich wach, in der frühe und getraue mich nicht die Augen zu öffnen. (hal.43)				
Ich bin allein, keine Welt weit und breit. (hal.43)				
Und dieser Ast muss irgendwie mit einem Stamm verbunden sein und der Stamm mit einem Fleck Erde. (hal.44)				

Vor allem unter den Vögeln und Fischen sind welche, die etwas Übertriebenes haben. (hal.49)				
Der sattelstorch und der Marabu etwa, der Kugelfish, der Rotfeuerfisch. (hal. 49)				
Die Tapire dösen und vestellen dabei langsam ihre Ohren und Rüsselnasen. (hal. 49)				
Wir lachten, aber blieb ernst und traurig. (hal. 50)				
Sie stand im Garten auf einem Bein und mit schrägem Kopf und hielt ganz still. (hal. 51)				
Sie hatte den Mund offen und keuchte. (hal. 51)				
Sterben ist normal für alle Meschen, Tiere und Pfalzen, aber nicht für den vielleicht, der gerade stirbt. (hal. 52)				
Sie nahmen die Blumen, die wir mitgebracht hatten, und bersorgten eine Vase. (hal. 52)				
Vater nahm meine Hand und legte sie in die von Großmama. (hal. 52)				

Als wir gingen, Mutter, Anna und Ich, lagen ihre Hände auf die Decke. (hal. 52)				
Großpapa hatte sie gestreichelt und dann ein wenig zurechtgelegt. (hal. 52)				
Er schweigt, schauf aufs Tischtuch, steht plötzlich auf und hat keine Zeit. (hal. 54)				
Es dämmerte und wurde still. (hal. 54)				
Ich warf das ganze trockene Brot in den Fluss und scheuchte damit eine Ente aus dem Gebüsch. (hal. 54)				
Mutter hob sie auf und küsste sie mehrmals auf beide Wangen. (hal. 54)				
Mutter und Vater schlafen meistens im selben Bett. (hal. 55)				
Vater und Mutter schreiben Adressen auf die Umschläge der Todesanzeigen. (hal. 56)				
Bei den Trauernden steht auch mein Name und der meiner Schwester. (hal. 56)				
Auch wo sie herkam und				

zur Schule ging. (hal. 57)				
Sie war ein fröhliches Kind und hilfsbereit. (hal.57)				
Ich habe nie daran gedacht, dass Großmama auch einmal jung gewesen ist, dass sie ein Leben gehabt, in dem Großpapa noch nicht vorkam und mein Vater schon gar nicht. (hal. 57)				
Viele nickten und sahen dabei bekümmert aus. (hal 57)				
Vielleicht tönt es komisch und vielleicht ist es auch komisch: Es störte mich sehr. (hal. 57)				
Dann ging ich nach Hause, allein und mit einem leeren Gefühl. (hal. 58)				
Ich habe zwei Arme und an beiden eine Hand mit fünf Fingern, mit fünf Fingernägeln. (hal. 58)				
Ich habe den Rücken hinten und den Bauch vorn. (hal. 58)				
Er hob ihn mit beiden Händeln hoch und ließ ihn fallen. (hal. 62)				
Sie lachte dabei und meinte es doch vielleicht				

irgendwie ernst. (hal. 63)				
Sie sagt es mit einem deutlichen, das sie sonst nicht aussprechen kann, und sie braucht es vor allem, wenn sie Blödsinn gemacht hat. (hal. 63)				
Die Steine sind groß und klein, eckig und rund, aber alle fallen, sobald man sie loslässt. (hal. 65)				
Warum haben auch sie ausgerechnet zwei Ohren, zwei Augen, zwei Beine und bloß einen Mund? (hal. 65)				
Warum nicht zwei Münder, einen in der linken und einen in der rechten Wange? (hal. 65)				
Warum gibt es überhaupt Gleiches und nicht nur Verschiedenes? (hal. 65)				
Die Arbeit besteht darin, dass sie in der Wohnung herumgeht und ihre Wörter sucht. (hal. 68)				
Sie noch nicht alt und überhaupt nicht mehr jung und trägt einen weiten Rock, der um sie herumschwingt, wenn sie geht. (hal. 69)				

Sie sind eine dritte Sorte neben den Kindern und den Erwachsenen. (hal. 69)				
Was die Alten gewusst und gekonnt haben, vergessen und verlieren sie nach und nach und nach. (hal. 69)				
Sie verwechseln die Namen und später auch die Personen. (hal.69)				
Das Leben wird ihnen nach und nach zu viel. (hal. 70)				
Ich denke es mir gern so aus: Jeder von uns hat sein eigenes Seelentier, und zwar für das ganze Leben, zum Beispiel die Katze, den Maulwurf, die Forelle, die Krähe, die Schlange. (hal. 73)				
Wir sehen sie nicht, wir kennen sie nicht und doch sind sie da, deutlicher als zum Beispiel der Amerikanischer Präsident in der Tageschau. (hal. 73)				
Eher ist es der Geruch in ihrem Korridor oder die Art, wie Frau Wenger mit der Post hereinkommt und sie ablegt um die Jacke auszuziehen. (hal. 74)				

Aber sie legt das Buch weiterhin irgendwo ab und meine Schwester nimmt es weiterhin irgendwo weg, trägt es herum, blättert darin und tut so, als lese sie. (hal. 75)				
Und sie haben immer Senf auf dem Tisch, wir dagegen fast nie. (ha. 75)				
Mutter legt das Buch, in dem sie zwischendurch immer liest, mit den offenen Seiten nach unten auf den Tisch oder den Fenstersims oder die Gartenmauer und sie wird wütend, wenn meine Schwester es anrührt. (hal. 75)				
Mutter nahm den Hut vom Kopf und spielte noch ein wenig damit, Vater setzte sich auf den freien Stuhl. (hal. 76)				
Ich kam mir blöd vor, aber ich hielt durch, allein und darum erst recht. (hal. 76)				
Der Himmel is wieder frisch und blau. (hal. 77)				
Zwischen ihm und der Erde bewegt sich nur etwas Luft, weiter nichts. (hal.				

77)				
Doch er sieht bloß so aus, so himmelblau, und ich weiß auch, warum. (hal. 77)				
Sie kam hereingelaufen, in die Küche, und hier erschrak sie über ihr Blut auf dem Boden herum. (hal. 78)				
Anna saß mite eingewickeltem Fuß auf dem Küchneboden und regte sie nicht mehr, wimmerte bloß noch. (hal. 78)				
Sie stülpte sofort einen Plastiksack über Annas Fuß, trug sie ins Taxi und fuhr mit ihr zu Doktor Hess. (hal. 78)				
Man hat seinen ganzen Kopf darin und kann nicht mehr denken. (hal. 78)				
Nur zwei Sorten, sagt Mutter, und nicht drei oder vier, weil zwei vollauf genung sind. (hal. 79)				
Wenn ich ihm zuschaeue, ihm und seinem Spiegelbild, macht er noch wildere Grimassen. (hal. 81)				

Wir haben nichts verübt, sagte er, und stieß dabei den Rollstuhl and den Rädern vor und zurück. (hal. 81)				
Als meine Großmama auf die Welt kan, war es um fünfzig herum, habe ich ausgerechnet, und natürlich kein Kind mehr. (hal. 85)				
Und wenn ich aufschreibe, dass es so ist, vermisse ich es gleich doppelt. (hal. 85)				
Vater trupfte ein paar Kuchenkrumen auf und nickte. (hal. 86)				
Wir lachten und vergaßen meine Frage. (hal. 86)				
Auf der Treppe des Aussichtsturms, halb oben, hielt er sich fest und schnaufte. (hal. 87)				
Ich war betrübt und sauer. (hal. 88)				
Sie lachte und dann weinte sie ein wenig. (hal. 90)				
Man braucht das Wort, wenn einem etwas fehlt und man nicht weiß wie man sonst sagen soll. (hal. 90)				
Er geht und setzt sich an				

sein Pult am Fenster. (hal. 90)				
Sie merkt immer noch nicht, dass ich kein Französisch kann, und ich merke es unterdessen selber nicht mehr. (hal. 91)				
Vater, der eben dazukam, lachte und sagte: Das ist eine gute Frage. (hal. 91)				
Vater sagte: Angenommen, diese Katze, die jetzt schläft und dann plötzlich hellwach ist, mit dem weichen Fell und den harten Krallen, angenommen dieses ganze Tier ist schon eine Antwort, welches ist dann die Frage, die dazu passt? (hal. 93)				
Ich war mittendrin und spürte ein Glück, ein Überglück, das nicht zu ertragen war. (hal. 93)				
Ich sprang auf und lief den anderen nach. (hal. 93)				
Ich denke, das ist Unsinn, und dann unterschreibe ich den Satz erst recht. (hal. 94)				
Mutter hat mir drei französische Sätze				

vorgesagt und aufgeschrieben: »Comment tu t'appelles?« Wie heißt du? »Comment ça va?« Wie geht's? »Il fait beau aujourd'hui.« Es ist schön heute. (hal. 94)				
Unter Umständen hat man gar keine Schmerzen und spürt auch sonst nichts oder nur eine Falte im Leintuch. (hal. 98)				
Weit draußen hörte ich die Tür, die Teetasse und die Stimmen von Mutter, Vater, Anna. (hal. 99)				
Auch andere Kinder sitzen auf dem Klo und kommen sich auf einmal elend und für immer verloren vor. (hal. 102)				
Sie wickelte eine Pupper in ein Papier aus der Geschenkpapierschublade und gab sie mir. (hal. 103)				
Dann hüllte ich meine Farbstiftschachtel in das Papier ein, verschnürte es zu einem Päckchen und gab es ihr. (hal. 103)				
Ich saß in der Stube herum, nicht mehr krank, aber stumpf sinnig und müde.				

(hal. 104)				
Sie lehnte es an Vaters Rücken und las daraus vor. (hal. 104)				
Ihre Gesichter sahen verschieden aus: seine bleich und trocken und trüb, ihres rötlich und wie neu. (hal. 104)				
Vielleicht bleibt nur ein Wort, eines, »blanc« und am Ende verschwindet auch das, als würde man innen ein Licht auslöschen. (hal. 104)				
Eine Leere, weit und breit. (hal. 106)				
Ich stands nirgendwo und ich sah nichts. (hal. 106)				
Ich stand auf der steinigen Erde und war mit allem ziemlich einverstanden. (hal. 106)				
Kurz bevor ich verdurstete, zogen Wolken herauf und es fing an zu regnen. (hal. 106)				
Ich hatte sie nicht verloren, ich hatte nie eine gehabt und nun fehlte sie mir. (hal. 106)				
Da sah ich am Horizont auf einmal zwei Menschen				

und ein kleineres Tier. (hal. 106)				
So wurde die Welt nach und nach vollständig. (hal. 106)				

Kalimat Majemuk Bertingkat							
Kalimat Adverbial						Kalimat Relatif	Kalimat Interrogatif
Kalimat Temporal	Kalimat Kausal	Kalimat Pengandaian	Kalimat Konsektif	Kalimat Konsektif	Kalimat Tujuan	Ich brauchte gar nicht erst zu fragen, wer die Person mit der Brille sei, die mich auf dem Arm trug. (S. 10 z. 1)	An der Stelle, wo im Augenblick unsere Katze liegt, wäre bloß ein Streifen Sonne auf dem Sims gewesen. (S.9 Z. 10)
Auch Vater und Mutter waren schon da, als ich kam. (S.9 Z.13)	Auch das Bett meiner Schwester, weil sie selber noch fehlte. (s. 10 z.8)	Wenn meine Schwester stirbt, verschwindet wohl auch ihr Bett. (s. 11 z.2)	Ich weiß, dass es si ist, aber ich kann gar nicht richtig daran denken. (s. 12 z. 15)	Obwohl wir es nicht abgesprochen hatten, war es doch eine Art Wette: Wer hält am längsten aus? (s. 34 z. 12)	Damit meint er, dass er im Moment keine Zeit hat. (s 29 z. 18)		
Als ich auf die Welt kam, war die Welt schon da. (S. 9 Z. 1)	Weil in unserem Garten eine Birke wächst, lernte ich früh das Wort >>Birke<<. (s. 17 z.18)	Wenn ich könnte, ich würde auf der Stelle umkommen vor Mitleid oder so etwas. (s. 12 z.16)	Unheimlich sind dann nicht seine gelähmten Beine, sondern dass er lacht wie wir, dass er spricht wie wir, dass er einen Bleistift hält wie wir, ist unheimlich. (s. 14 z.11)	Das weiß man, obwohl noch keine dicke Person je auf dem Mond war. (s. 62 z. 3)	Sie wollte sich wohl merken, wie ich aussah, damit sie mich später wieder erkannte. (s. 41 z. 16)	Wo ist etwas, das noch fehlt? (s. 10 z. 11)	Was bei meiner Geburt noch fehlte, war die neue Musikanlage. (s. 10 z. 7)

Zum Beispiel, wenn Mutter fragt, wer denn hier schon wieder mit dem Telefonhörer gespielt hat. (s. 10 z.10)	Die Indianer gewinnen fast immer, weil sie zu zweit sind (s. 30 z.3)	Wenn er ist, wie wir sind, können am Ende auch wir sein, wie er ist. (s. 14 z. 12)	Und zwar so gut, dass man meistens gar nicht darüber nachdenkt. (s. 15 z. 1)		Sie hatte wohl nicht, damit gerechnet uns wieder zu sehen. (s. 42 z. 25)	Nur die Musikanlage, die bleibt natürlich da. (s.11 z.4)	Zum Beispiel, wenn Mutter fragt, wer denn hier schon wieder mit dem Telefonhörer gespielt hat. (s. 10 z.10)
Wenn ich länger darüber nachdenke, wird mir schwindlig. (s. 10 z. 11)	Mutter war das Butterbrot, das von der dicken Prinzessin gegessen wurde, ich war der unheimliche Fremde und Vater war ein Pferd, weil er mit der hand einen Schatten bilden kann, der aussieht wie ein Pferdekopf. (s. 32 z. 1)	Wenn es eine Sprache gibt, in der man nicht lügen kann, lerne ich sie. (s. 15 z. 16)	Dass es sie wegzieht, hat mit dem Frieren zu tun. (s. 19 z. 12)		Er machte uns Platz, damit wir ihr die Hand geben konnten. (s. 45 z. 18)	Außerdem gibt es wohl niemanden, der sie nähme. (s.11 z. 8)	Und für alles, was vom Körper absteht, auch die Finger, die Zehen, hatten wir nur das Wort >>Ohr<<. (s. 18 z. 3)
Ich war ganz klein, als ich auf die Welt kam. (s. 11 z. 9)	Da entschuldigten wir uns bei ihm. (s. 50 z. 19)	Wenn ich sie aber verstehe, bekomme ich Angst, dass sie einmal nicht mehr zurückkehrt, und wenn diese Angst da ist, dann	Er hängt so hoch, dass man meint, das Weiß sei die Farbe des Himmels. (s. 27 z. 2)		Als Großpapa kam um eine Zigarette zu rauchen, hörten wir auf zu lachen. (s. 46 z. 15)	Die große Zehe war so klein wie eine sehr kleine Zehe, die kleine Zehe war so klein wie eine sehr kleine Zehe. (s. 11 z.	Ich fragte sie, worüber sie nachdenke. (s. 19 z. 2)

		verstehe ich sie überhaupt nicht mehr. (s. 19 z.				11)	
Als ich sagte, sie passe nicht ganz zu uns, fragte Mutter: Wer? (s. 12 z. 23)	Ich erschrak, weil sie so ruhig waren. (s. 52 z. 18)	Großmama und Großpapa lassen uns weniger machen, aber sie hüten uns immer, wenn es sein muss. (s. 26 z. 12)	Ich denke dann nichts Besonderes, nur dass ich eben ein Indianerjunge bin. (s. 30 z. 6)		Die Schwestern hatten das Gebiss wohl entfernt, damit die Luft besser durchkam. (s. 51 z. 14)	Sie haben mich immer erschreckt, vor allem ihre Freundlichkeit, die auf die beiden Gesichtern gleich aussah. (s. 14 z. 7)	Was ich dachte, weiß ich nicht mehr. (s. 19 z. 7)
Wenn Mutter wieder einmal Steine auf dem Herzen hat, bin ich es, der geht. (s. 43 z. 7)	Nur weil Vater traurig ist, muss man ihm doch nicht immer Recht geben. (s. 54 z. 12)	Jedes Geräusch wird schöner und klarer, wenn man ihm lange zuhört. (s. 40 z. 8)	Was ich vermutet hatte, war richtig, dass der Schatten nämlich mehr kann als das Licht. (s. 33 z.8)		Als das erste Honigbrot auf dem Boden lag, stelle Vater die Frage: Warum fallen die Dinge, wenn man sie nicht festhält? Warum braucht es Nägel, Schnüre, Gestelle, um sie am Fallen zu hindern? Er gab eine lange Erklärung. (s. 62 z. 12)	Reto, der in unserer Straße wohnt, passt genau in seinen Rollstuhl. (s. 14 z. 10)	Sie hielt es wohl für ein dunkles Tier, was sie sah, ein Äffchen. (s. 20 z.)
Wenn er wegfährt und ich	Ich teilte ihr mit, dass Mutter und	Meine Schwester hasst es, wenn ich	Damit meint er, dass er im		Er warf unzählige Dinge auf, um zu	>> Auge<< passt zu einem	Es gibt ein Foto von ihm,

rufe ihm noch etwas nach und er kann sich in seinem Stuhl nicht nach mir umdrehen, dann tut er mir leid. (s. 14 z. 15)	Vater manchmal noch lange wach bleiben um einander zu streicheln und dass sie das tun, weil sie erwachsen sind. (s. 55 z. 7)	ihr etwas wegnehme, auch wenn es etwas ist, das einmal mir gehört hat, zum Beispiel das Dreirad. (s. 18 z. 9)	Moment keine Zeit hat. (s. 29 z. 18)		beweisen, dass alle fallen. (s. 62 z. 13)	großen, offenen Auge, das glänzt. (s. 15 z. 3)	wo er auf Judiths Balkon sitzt, in ihrem Lehnstuhl, und lacht. (s. 26 z. 8)
Wenn ich sie höre, kann ich mir aber kein richtige Auge vorstellen.	Wie der Witz anfang, weiß ich nicht, weil ich zu spät dazukam. (s. 58 z. 2)	Vater sagte: Nichts wäre fest, wir selber wären nicht fest, wenn wir nicht fallen könnten (s. 62 z. 5)	Vorausgesetzt natürlich, dass man steht oder geht. (s. 38 z. 7)		Um nicht aufzufallen, tun sie alles, wie wir es tun, genau so. (s. 66 z. 7)	Mutter kennt Wörter aus anderen Sprachen, die alle auch >>Auge<< bedeuten. (s. 15 z. 4)	Judith lässt uns ziemlich alles machen, was uns ein fällt, und plötzlich ist es ihr dann doch zu viel. (s. 26 z. 11)
Als ich reden lernte, war es Winter. (s. 17 z. 1)	Sie putzen die Zähne wie wir, sie pinkeln wie wir, sie schreiben und lesen, lachen, schlafen, aber nur, weil sie halt mit uns leben müssen. (s. 66 z. 8)	Wenn alles verschieden wäre, hätten wir auch verschieden Sprachen. (s. 65 z. 14)	Das heißt vielleicht, dass sie auf einem gewöhnlichen Ast sitzt. (s. 45 z. 1)		Eher ist es der Geruch in ihrem Korridor oder die Art, wie Frau Wenger mit der Post hereinkommt und sie ablegt um die Jacke ausziehen, oder wie sie nach dem Geschirrspülen ihre Hände mit Creme einschmiert. (s. 74)	Wenn es eine Sprache gibt, in der man nicht lügen kann, lerne ich sie. (s. 15 z. 16)	Ich habe über das Wetter nachgedacht, über den Wind, die Wolken und was sonst zwischen Himmel und Erde vorgeht, über unseren Köpfen. (s. 27 z. 4)

					z. 3)		
Es spricht Französisch, wenn es überhaupt spricht. (s. 87 z. 3)	Sie lächeln, wenn etwas nicht geht, weil sie sich schämen, und versuchen es weiter. (s. 69 z.21)	Ihr merkt es ja gar nicht, wenn einmal ein Stein in der Luft bleibt, ausnahmsweise, sagte sie und schaute hinauf zu den Wolken, die wie Dampfer hintereinander her schwammen. (s. 62 z. 19)	Jetzt, wo ich fast sicher bin, dass meine vier Wände und die von Anna noch stehen, denke ich mir erst in Ruhe die untergegangene Welt aus. (s. 45 z.8)		Mir nicht, sagte meine Schwester um zu widersprechen. (s. 86 z. 10)	Ich rief das Wort immer wieder, das wieße, flockige Wort, immer weiter solange es weiterschneite. (s. 17 z. 10)	Wenn Bruno fragt, warum die Katzen ihre Haare verlieren und die Mäuse nicht, sagt sein Vater: das ist einfach so. (s. 29 z. 16)
Ich weiß noch genau, wie ich alles gewesen ist. (s. 17 z. 15)	Da ist etwas, das ich nicht verstehe, aber ich weiß nicht was. (s. 67 z. 6)	Und wenn wir tot sind, bleiben sie tagelang noch unserem Zimmer. (s. 73 z. 8)	Man wunderte sich, dass die Mauern und Laternen nicht flatterten. (s. 45 z. 14)		Zweimal haben wir uns auf eine Bank gesetzt, damit er eine Zigarette rauchen konnte. (s. 87 z. 7)	Den Schneemann, der später im Garten stand, und die Schneefrau, und wie alles gewesen ist. (s. 17 z. 13)	Man weiß noch nicht, was ist es. (s. 31 z.10)
Ich weiß es sogar genauer, als es gewesen ist. (s. 17 z. 16)	Es gibt Tage, da sind die Alten voll Hass. (s. 70 z. 7)	Wenn ich einmal einen Bart bekommen, lasse ich ihn mir vermutlich wachsen. (s. 79 z. 22)	Bei einzelnen Arten wundert man sich, dass es sie überhaupt gibt. (s. 49 z. 6)			Dabei war es ja ihre Sprache, die wir ausprobierten. (s. 18 z. 7)	Ist ein Finger beispielsweise einmal ausgewachsen, so wächst nur noch der Fingernagel. (s. 32 z. 1)
Als meine	Nur zwei Sorten,	Wenn es Krebs	Sie summt es so			Meine	Wo er einmal

Schwester reden lernte, nannte sie alle Bäume >>Birke<< und alle Tiere nannte sie >>Katze<<. (s. 17 z. 20)	sagt Mutter, und nicht drei oder vier, weil zwei vollauf genug sind. (s. 79 z. 1)	ist, wächst es immer weiter (s. 31 z. 13)	langsam, dass ich die Melodie zuerst nicht erkannte. (s. 52 z. 2)			Schwester hasst es, wenn ich ihr etwas wegnehme, auch wenn es etwas ist, das einmal mir gehört hat, zum Beispiel das Dreirad. (s. 18 z. 9)	angelang ist, bleibt er eine Weile. (s. 32 z. 6)
Vater hat Recht, wenn er das so sieht, und manchmal hat er auch Unrecht. (s. 70 z. 6)	Nur weil der Mund mit der Fortpflanzung nichts zu tun hat. (s. 79 z. 8)	Mutter suchte nach einer Antwort: Vielleicht...Sie wurde gestört von meiner Schwester, die zu ihr sagte: Wenn du tot bist, werde ich auch gemalt. (s. 86 z. 4)	Sie dachte nicht daran, dass sie sich mit Annas Stiefeln die Hose verdrecken würde. (s. 54 z. 20)			Ein Kind, das verhungert. (s. 20 z. 11)	Was ich vermutet hatte, war richtig, dass der Schatten nämlich mehr kann als das Licht. (s. 33 z.8)
Bevor sie geboren wurde, hatten wir Ruhe. (s. 18 z. 12)	Und das alles, weil Mutter einen Freund hat!. (s. 97 z. 19)	Sie spricht oft durch die Nase, wenn sie etwas nicht will. (s. 86 z. 25)	Ich teilte ihr mit, dass Mutter und Vater manchmal noch lange wach bleiben um einander zu streicheln und dass sie das tun, weil sie erwachsen sind.			Ich stellte mir meine Eltern vor, mit dem Polizei und Krankenwagen, die im Sturmnach mir riefen. (s. 24 z. 2)	Der Schatten kann nur gerade das, was das Licht nicht kann: Er kann hinter die Dinge, dahin, wo eben sein Platz ist. (s. 33 z.13)

			(s. 55 z. 7)				
Wenn ich ihm zuschaue, ihm und seinem Spiegelbild, mach er noch wildere Grimassen. (s. 81 z. 2)	Er war ja hergekommen, weil ich krank war um mir gute Besserung zu wünschen. (s. 102 z. 14)	Das Licht glänzt auf der Stuhllehne und wenn man danach greift, hat man bloß einen Schatten in der Hand, und das Licht liegt einem über den Fingern (s. 32 z. 17)	Ich habe nie daran gedacht, dass Großmama auch einmal jung gewesen ist, dass sie ein Leben gehabt hat, in dem Großpapa noch nicht vorkam und mein Vater schon gar nicht. (s. 57 z. 3)			Es sagte laut nein – in afrikanischen Sprache, die ich aber verstand. (s. 26 z. 17)	Der Schatten war anders, jetzt, wo jemand neben mir saß, weniger schwarz und enger. (s. 33 z. 17)
Als meine Schwester eine Puppe in ein Kissen wickelte und in ihre Hise schob, platzte an der Hose etwas auf. (s. 18 z. 19)	Das wollte sie aber nicht, weil eine Schnur oder ein Band ja eigentlich schon dazugehört. (s. 103 z. 8)	Wenn sie so ist, darf man ihr keine Fragen stellen. (s. 88 z. 3)	Dass sie das Wort >>Leben<< gebrauchte, störte mich. (s. 57 z. 16)			Ein Katzenfloh, der das Fell der Katze studieren wollte, in dem er drinsitzt, müsste dasselbe tun. (s. 27 z. 11)	Ich fragte meine Schwester, ob sie noch Wasser möge, und zeigte auf die Milch. (s. 18 z. 4)
Aber es hilft nichts, denn sie schauen mich an, wenn ihr Bild einmal im Haus ist, stundenlang. (s. 20 z. 16)		Das tut sie nir, wenn etwas nicht stimmt. (s. 88 z. 7)	Er warf unzählige Dinge auf, um zu beweisen, dass alle fallen. (s. 62 z. 13)			Gibt es Menschen, die sich das Große vorstellen können, ohne es zu verkleinern? (s. 27 z. 15)	Sie fragte, ob das jetzt das Neueste sei. (s. 24 z. 21)
Lieber sterben, als jetzt gehalten werden. (s. 23 z. 1)		Wenn ein Ast zu wippen anfing, konnte man dort	Jedenfalls könne niemand beweisen, dass es			Ich spiele einen Jungen, der sich diese Frage	Ich fragte, ob es tot sei. (s. 26 z. 17)

20)		einen Vogel vermuten. (s. 56 z. 2)	sie nicht gibt, denn niemand könne alle Steine, Schaufeln, Schuhe überprüfen. (s. 62 z. 16)			stellt. (s. 29 z. 4)	
Ich blieb ganz steif, als man mich nach Hause trug. (s. 24z.6)		Jemand sagte mit meiner Stimme: Auch andere Kinder bekommen Angst, wenn sie ausgelacht werden. (s. 102 z. 5)	Woher weiß man, dass es die Kraft der Erde ist, die das Butterbrot fallen lässt? Könnte es nicht ebenso gut die Kraft des Butterbrots sein? (s. 63 z, 15)			Später sahen wir ihn mit einem Stirnband, in das er Vogelfedern hineingesteckt hatte. (s. 30 z. 20)	Ich weiß nicht, ob sie mich sieht mit diesem Blick oder ob sie mich nicht sieht. (s. 32 z.7)
Solche Gedanken verschwinden nicht, wenn ich sie los werden will. (s. 91 z. 11)		Wenn alles verschieden wäre, hätten wir auch verschieden Sprachen. (s. 65 z. 14)	Wie kommt es, dass verschiedene Dinge gleich sind? (s. 65 zz. 6)			Vor allem die Stämme, die betrogen und ausgerottet wurden. (s. 31 z. 6)	Ich brauchte gar nicht erst zu fragen, wer die Person mit der Brille sei, die mich auf dem Arn trug. (S. 10 z. 1)
Sie sei so ungeschickt, hat sie zu Vater gesagt, als probiere sie das Leben einer		Für deinen Apfel, den man von ihrem Baum geklaut hat, würden sie einen umbringen, wenn	Vielleicht gibt es Menschen, die ganz anders sind, ohne dass wir es merken. (s. 66 z. 5)			Krebs ist wie der süße Brei im Märchen, der aus dem Töpfchen überläuft und	Ob ein Schatten lang ist oder kurz, immer fängt er unter den Füßen an. (s.

anderen Frau aus. (s. 27 z. 20)		sie nur rasch genug zur Stelle wären. (s. 70 z. 8)				zur Haustür hinaus, der nicht mehr zu stoppen ist, der das ganze Dorf zudeckt (s. 32 z. 3)	38 z. 6)
Wenn ich diese Frage stelle, bin ich sofort wie in einem Film. (s. 29 z. 3)		Wie wir sind, wenn wir anders sind, müssten andere eigentlich eher wissen, zum Beispiel gerade die Wengers. (s. 75 z.22)	In seiner Nähe merkt man, dass viele besser sein kann, als es ist. (s. 66 z. 16)			Es fällt auch niemandem ein, das zu tun (s. 30 z. 16)	Was weiß sie von dem, was innen in ihr passiert? Sie sieht es ja nicht und sie spürt es auch kaum. (s. 38 z. 15)
Mutter verschluckte sich, als ich ihr den Film erzählte. (s. 29 z. 9)			Die Arbeit besteht darin, dass sie in der Wohnung herumgeht und ihre Wörter sucht. (s. 68 z. 2)			Vater, mit dem ich darüber sprach, war anderer Meinung. (s. 33 z. 12)	Das ist alles, was ich über meine Schwester schreibe. (s. 41 z 4)
Wenn Bruno fragt, warum die Katzen ihre Haare verlieren und die Mäuse nicht, sagt sein Vater: das ist einfach so. (s. 29 z. 16)			Ich spüre dann deutlich, dass ich sie habe.(s. 68 z. 18)			Es macht auch Umwege, Hauptsache, die Wege gehen nach unten. (s. 34 z. 9)	Nun schaute sie nach, ob er trocken war. (s. 42 z. 12)

Am meisten bin ich ein Indianer, wenn wir bloß sitzen und in die Weite schauen. (s. 30 z. 5)			Vater war dann gleicher Meinung wie Mutter, dass nämlich die Seele etwas Wanderndes ist, das sich versteckt und zeigt, abwechslungsweise. (s. 68 z. 24)			Meine Schwester, die sich noch nicht einmal in Mutters Bauch findet? (s. 10 z. 11)	Jetzt, wo ich fast sicher bin, dass meine vier Wände und die von Anna noch stehen, denke ich mir erst in Ruhe die untergegangene Welt aus. (s. 45 z.8)
Er wollte zuerst kämpfen, dann eventuell sterben, wenn er besiegt war. (s. 30 z.19)			Manchmal meint man, dass einen die Alten hassen. (s. 70 z. 3)			Anna war die dicke Prinzessin, Mutter war das Butterbrot, das von der dicken Prinzessin gegessen wurde, ich war der unheimliche Fremde und Vater war ein Pferd, weil er mit der Hand einen Schatten bilden kann, der aussieht wie ein Pferdekopf. (s. 32 z. 1)	Auch sie passen in ihre Welt, sagte Vater, wie wir in unsere Häuser und Gärten passen. (s. 49 z. 9)

<p>Wenn ich mir das alles genau vorstelle, fühle ich mich selber wie ausgerottet. (s. 31 z. 7)</p>			<p>Die Alten hoffen, dass der Dokter sie irgendwie wieder hinkriegt. (s. 70 z. 15)</p>			<p>Heute war er zuerst ein Pferd, dann ein Motorradfahrer, der wie ein Lehrer sprach. (s. 37 z. 14)</p>	<p>Er weiß schon genau, was ein Tapir zu tun hat. (s. 49 z. 14)</p>
<p>Uns war beiden schonm ziemlich übel, als Vater die Schranktür aufstieß. (s. 34 z. 16)</p>			<p>Ich meine nicht, dass sie anders heißen oder anders aussehen oder einfach andere Möbel haben, andere Bücher, andere Pflanzen. (s. 74 z. 1)</p>			<p>Als Frau Früh, unsere Lehrerin, vor der Weltkarte stand, stellte ich mir uner dem grünen Pullover ihre Leber vor, die vermutlich gesund ist. (s. 38 z. 11)</p>	<p>Als hätte sie kein Recht auf das Wort, als gehörte es uns allein, Mutter Vater und mir, auch Anna, wegen all dem, was wir mit diesem Wort schon über das Leben nachgedacht haben. (s. 57 z. 18)</p>
<p>Als Frau Früh, unsere Lehrerin, vor der Weltkarte stand, stellte ich mir uner dem grünen Pullover ihre Leber vor, die vermutlich gesund ist. (s. 38</p>			<p>Das Durchhalten war nichts Ungewöhnliches, nur dass ich es mit der linken Hand tat, war ungewöhnlich. (s. 76 z. 12)</p>			<p>Zudem geht es hier gar nicht um sie, sondern um Mutter und um die Steine, die Mutter auf dem Herzen hat. (s. 41 z. 4)</p>	<p>Wie der Witz anfang, weiß ich nicht, weil ich zu spät dazukam. (s. 58 z. 2)</p>

z. 11)							
Sie fuhr mit der Hand über die großen Meere und lächelte, als hätte sie gar keine Leber. (s. 38 z. 13)			Reto schaute auf seine Schuhe, denen man ansah, dass ein Erwachsener sie ihm gebunden hatte. (s. 81 z. 18)			Es sollte für eine lange Zeit sein, das war klar, sozusagen für immer. (s. 41 z. 18)	Ich weiß, wie er aufhörte: mit verchissenen Unterhosen. (s. 58 z. 4)
Das tut sie immer, wenn sie daran ist wegzugehen (s. 41 z. 9)			Wie merkt sie, dass mein Vater zum Beispiel kein Mörder ist? (s. 81 z. 20)			Sein Gesicht war durcheinander wie die Sachen, die Mutter zurückgelassen hatte. (s. 42 z. 17)	Wie der Witz anfang, weiß ich nicht, weil ich zu spät dazukam. (s. 58 z. 2)
Bevor sie ging, schaute sie mir lange ins Gesicht. (s. 41 z. 16)			Dass es ein Gesicht machte, <u>als</u> sei alles fast wieder in bester ordnung, war das Taurigste daran. (s. 85 z. 9)			Ich atme, ich bin der Einzige, der atmet, in dieser vielen Luft. (s. 43 z. 14)	Vielleicht bin ich nur innen anders, nur da, wo sich das leere Gefühl befindet. (s. 58 z. 13)
Sie wollte sich wohl merken, wie ich aussah, damit sie mich später wieder erkannte. (s. 41 z. 16)			Und wenn ich aufschreibe, dass es so ist, vermisse ich es gleich doppelt. (s. 85 z. 16)			Drinne roch es nach Krankenhaus, sogar das Mittagessen, das noch in der Luft war roch nach	Es gibt Tage, an denen meine Schwester alles fallen lässt, was fallen kann. (s. 61 z. 1)

						Krankenhaus. (s. 45 z. 15)	
Als ich ihn fragte, wie groß ungefähr das Ei eines Dinosauriers gewesen sei, sagte er ja. (s. 42 z. 15)			Ich dachte, dass wir sie hätten verlieren können. (s. 90 z. 1)			Sie hielt sie dann wieter fast, sehr lange, bis sie sich nach meiner Schwester umseh, die auf der andern Seite des Bettes stand und sich nicht rührte. (s. 46 z. 1)	Woher weiß man, dass es die Kraft der Erde ist, die das Butterbrot fallen lässt? Könnte es nicht ebenso gut die Kraft des Butterbrots sein? (s. 63 z, 15)
Als wir Mutter beim Essen zusahen, bekamen wir wieder Hunger, meine Schwester und ich (s. 43 z. 3)			Solange wir schweigen, merkt das schwarz gekleidete Mädchen nicht, dass ich eine andere Sprache spreche. (s. 91 z.3)			Im gleichen Zimmer liegt noch eine andere alte Frau, eine mit rabenschwarzen Haaren, blauschwarz wie Rabengefieder. (s. 46 z, 4)	Vater sagt dann aber doch, was er dazu weiß oder was er sich ausdenkt. (s. 65 z. 3)
Sie hielt sie dann wieter fast, sehr lange, bis sie sich nach meiner Schwester umseh, die auf der andern Seite des			Zum Beispiel, dass sie mich komisch findet, dass sie mich sogar auslacht. (s. 91 z. 10)			Sie war gepudert und geschminkt, für einen Besuch warscheinlich, den sie erwartete. (s. 46	Wie kommt es, dass verschiedene Dinge gleich sind? (s. 65 zz. 6)

Bettes stand und sich nicht rührte. (s. 46 z. 1)						z. 6)	
Als Großpapa kam um eine Zigarette zu rauchen, hörten wir auf zu lachen. (s. 46 z. 15)			Meine Schwester hat sich darüber geärgert, dass die Katze keine Antwort gibt, wenn sie sie etwas fragt. (s. 91 z. 14)			Wir standen am Geländer, Anna und ich, im Wind, der schwächer geworden war, und schauten hinab auf den Parkplatz. (s. 46 z. 12)	Normal ist, was in vielen Köpfen herumgeht. (s. 66 z. 2)
Als Mutter längst wieder unser gewöhnliches Muttertier war, schaute meine Schwester immer noch wie zuvor. (s. 51 z. 5)			Sie sehen, dass ich anders war, und sie machten sich Sorgen. (s. 102 z. 2)			Zu den gewöhnlichen Tieren Zählten wir auch den Mann, der im Urwaldvogelhau s den Ruf eines Urwaldvogels nachahmte. (s. 50 z. 8)	Als ich sie einmal fragte, wo meine Seele sei, sagte sie: Da, in denen Augen. (s. 68 z. 9)
Als wir gingen, Mutter, Anna und ich, lagen ihre Hände auf der Decke. (s. 52 z. 14)			Ich war so erleichtert, dass ich dachte, das sei's nun, das sei schon die Welt. (s. 106 z. 11)			Es gibt Gehege, die wie ein Fleck auf einer anderen Welt sind. (s. 50 11)	Als ich ihn fragte, wo seine Seele sei, sagte er: Keine Ahnung, wo die wieder steckt. (s. 68 z. 20)

<p>Wenn die Schwestern ihn etwas fragen, weiß er immer eine Antwort. (s. 55 z. 16)</p>						<p>Er sah aus wieein Tier, das ich nicht kenne, das es aber gibt. (s. 51 z. 1)</p>	<p>Was die Alten gewusst und gekonnt haben, vergessen und verlieren sie nach und nach. (s. 69 z. 19)</p>
<p>Anzeigen werden verschickt, wenn man geboren wird, wenn man heiratet und wenn man stirbt (s. 56 z. 10)</p>						<p>Ein Kaninchen, das plötzlich zu kauen aufhört, das sich nicht mehr regt, nur das Herz unter dem Fell schlägt weiter. (s. 51 z. 8)</p>	<p>Eher ist es der Geruch in ihrem Korridor oder die Art, wie Frau Wenger mit der Post hereinkommt und sie ablegt um die Jacke auszuziehen, oder wie sie nach dem Geschirrspülen ihre Hände mit Creme einschmiert. (s. 74 z. 3)</p>
<p>Keine Anzeigen, wenn man von einem Auto fast überfahren wird und noch einmal</p>						<p>Immer wieder kamen auch gedanken, die nicht zu Großmama und</p>	<p>Über die Art, wie Vater kompliziert die Nase putzt, wie Mutter</p>

davonkommt. (s. 56 z. 11)						nicht zu mir passten (s. 51 z. 19)	einen lästigen Gedanken mit der Hand verscheucht, wie ich rascher zu reden anfangen, wenn niemand mir zuhört, wie Anna dreinschaut, wenn sie klebrige Finger hat. (s. 75 z. 13)
Dann sprach der Pfarrer von Jesus, wie er gequält und getötet wurde. (s. 57 z. 7)						Sie nahmen die Blumen, die wir mitgebracht hatten, und besorgten eine Vase. (s. 52 z. 6)	Ich weiß nicht sicher, ob ich weiß, wer ich bin. (s. 77 z. 1)
Als hätte sie kein Recht auf das Wort, als gehörte es uns allein, Mutter Vater und mir, auch Anna, wegen all dem, was wir mit diesem Wort schon über das						Das trockene Brot, das ich für die Wasservögel mitgebracht hatte, war überflüssig. (s. 54 z. 7)	Ich weiß nicht, ob Anna wirklich hätte verbluten können. (s. 78 z. 8)

Leben nachgedacht haben. (s. 57 z. 18)							
Als das erste Honigbrot auf dem Boden lag, stelle Vater die Frage: Warum fallen die Dinge, wenn man sie nicht festhält? Warum braucht es Nägel, Schnüre, Gestelle, um sie am Fallen zu hindern? Er gab eine lange Erklärung. (s. 61 z. 12)						Vater, der sie nicht gesehen hatte, behauptete, es sei keine gewesen. (s. 54 z. 10)	Zusehen, wie jemand Schmerzen hat, ist genauso schmerzhaft wie schmerzen haben. (s. 78 z. 10)
Sie sagt es mit einem deutlichen, das sie sonst nicht aussprechen kann, und sie brauchte vor allem, wenn sie Blödsinn gemacht hat. (s. 63 z. 8)						Wir brauchen nachts niemanden neben uns, sagte ich, den wir umarmen können. (s. 55 z. 3)	Wer Schmerzen hat, erhält Mitleid, wer zusieht, erhält keins. (s. 78 z. 11)

<p>Als sie mich mit einer Schere ins Bein gestochen hatte, behauptete sie es sei die Schwerkraft gewesen. (s. 63 z. 10)</p>						<p>Der Arzt, mit dem Vater sprach, ist vorher schon klein gewesen, ziemlich klein, dafür sehr gerade. (s. 55 z. 13)</p>	<p>Bei den Männern, wo man mehr sieht, ist es ja auch nicht gerade viel. (s. 79 z. 6)</p>
<p>Vater beseitigt die Eselsohren in den Banknoten, bevor er sie in den Geldbeutel steckt. (s. 66 z. 12)</p>						<p>Rosemarie, die früher neben uns gewont hat, ist jedes Jahr einmal davongekommen. (s. 56 z. 14)</p>	<p>Auf dem Kopf, wo uns ein Rest geblieben ist. Wächst nun mehr davon als nötig. (s. 79 z. 21)</p>
<p>Wenn er etwas flickt, etwa einen elektrischen Stecker, sieht er aus wie einer, der stark nachdenkt, der sich Sorgen macht – nicht nur über den Stecker, über die ganze Elektrizität. (s. 66 z. 17)</p>						<p>Ich habe nie daran gedacht, dass Großmama auch einmal jung gewesen ist, dass sie ein Leben gehabt hat, in dem Großpapa noch nicht vorkam und mein Vater schon gar nicht. (s. 57 z. 3)</p>	<p>Wieso man ein Mädchen, dem die Mutter gestorben ist. (s. 85 z. 17)</p>
<p>Zum Beispiel,</p>						<p>Es gibt Tage, an</p>	<p>Wieso malt</p>

<p>wenn Großpapa vom Geschäft erzählt, das er einmal gehabt hat. (s. 67 z. 1)</p>						<p>denen meine Schwester alles fallen lässt, was fallen kann. (s. 61 z. 1)</p>	<p>man überhaupt etwas? Fragte ich, als wir in der Cafeteria saßen. (s. 86 z. 1)</p>
<p>Wenn ich sie nicht verstehe, fehlt mir etwas. (s. 67 z. 8)</p>						<p>Ihr merkt es ja gar nicht, wenn einmal ein Stein in der Luft bleibt, ausnahmsweise, sagte sie und schaute hinauf zu den Wolken, die wie Dampfer hintereinander her schwammen. (s. 62 z. 19)</p>	<p>Ich wusste nicht, was mir besonders gefallen hatte. (s. 86 z. 13)</p>
<p>Wenn sie das Wort dort nicht hört, geht sie in ein anderes Zimmer.)s.68 z. 2)</p>						<p>Sie sagt es mit einem deutlichen, das sie sonst nicht aussprechen kann, und sie brauchte vor allem, wenn sie Blödsinn gemacht hat. (s.</p>	<p>Erst müsste mir überhaupt klar werden, was einem da alles gefallen kann. (s. 86 z. 13)</p>

						63 z. 8)	
Als ich sie einmal fragte, wo meine Seele sei, sagte sie: Da, in denen Augen. (s. 68 z. 9)						Woher weiß man, dass es die Kraft der Erde ist, die das Butterbrot fallen lässt? Könnte es nicht ebenso gut die Kraft des Butterbrots sein? (s. 63 z. 15)	Sie wusste wohl nicht, was sie sagen sollte. (s. 88 z. 16)
Eben war die Seele auf deinen Lippen, als du >>unsichtbar<< sagtest. (s. 68 z. 12)						Vielleicht gibt es Menschen, die ganz anders sind, ohne dass wir es merken. (s. 66 z. 5)	Was Mutter hat, ist eine Sehnsucht (s. 90 z. 8)
Sie taucht auf, wenn du mich anschaust, mit mir sprichst. (s. 68 z. 15)						Er schabt den Schimmel von der Konfitüre, er rückt den Kalender gerade, er löscht die Lampe, die unnötig brennt. (s. 66 z. 13)	Nur weiß man beim Heimweh, wohin es zieht. (s. 90 z. 15)
Mir ist es wohler, wenn ich mir die Seele innen in der Brust vorstelle.						Wenn er etwas flickt, etwa einen elektrischen	Über das schwarz gekleichte Mädchen kann

(s. 68 z.17)						Stecker, sieht er aus wie einer, der stark nachdenkt, der sich Sorgen macht – nicht nur über den Stecker, über die ganze Elektrizität. (s. 66 z.17)	ich mir ausdenke, was ich will. (s. 91 z. 1)
Als ich ihn fragte, wo seine Seele sei, sagte er: Keine Ahnung, wo die wieder steckt. (s. 68 z. 20)						Zum Beispiel, wenn Großpapa vom Geschäft erzählt, das er einmal gehabt hat. (s. 67 z. 1)	Ich denke dabei nicht nur, was ich will, ich denke auch was ich nicht will. (s. 91 z. 9)
Sie ist noch nicht alt und überhaupt nicht mehr jung und trägt einen weiten Rock, der um sie herumschwingt, wenn sie geht. (s. 69 z. 3)						Mit dem Sorgengesicht gleicht er Onkel Bernhard, der den ganzen Tag raucht und lacht und hustet und der zwischendurch ganz plötzlich genau dieses Gesicht macht. (s. 67 z. 3)	Sie tun ganz, was sie wollen. (s. 91 z. 12)

Sie lächeln, wenn etwas nicht geht, weil sie sich schämen, und versuchen es weiter. (s. 69 z.21)						Da ist etwas, das ich nicht verstehe, aber ich weiß nicht was. (s. 67 z. 6)	Da, wo ich mich bückte, stand ein Strauch voller Spatzen, ein lärmiger Haufen. (s. 93 z. 15)
Es ist, als hätten die Wengers sich auf etwas verabredet, als wüssten sie immer, was als Nächstes drankommt. (s. 74 z. 10)						Ich stelltemir den alten Mann vor, der in ein neues Leben umzieht. (s. 67 z. 12)	Wer anders ist, dem fehlt etwas oder er hat etwas zu viel, sagte Vater.(s 102 z. 3)
Ich, wenn ich dort auf Besuch bin, weiß es aber nicht. (s. 74 z. 11)						Sie steht still wie eine Uhr, die stillsteht. (s. 68 z. 7)	Man spürt nur noch die Stelle im Kopf, wo der Name gewesen ist. (s. 104 z.18)
Wenn Frau Wenger sich hingesetzt hat, sagt sie: So. (s. 74 z. 14)						Vater war dann gleicher Meinung wie Mutter, dass nämlich die Seele etwas Wanderndes ist, das sich	Ich wusste nicht einmal, ob ich stand oder lag. (s. 106 z. 5)

						versteckt und zeigt, abwechslungsweise. (s. 68 z. 24)	
Mutter legt das Buch, in dem sie zwischendurch immer liest, mit den offenen Seiten nach unten auf den Tisch oder den Fenstersims oder die Gartenmauer und sie wird wütend, wenn meine Schwester es anrührt. (s. 75 z. 2)						Sie ist noch nicht alt und überhaupt nicht mehr jung und trägt einen weiten Rock, der um sie herumschwingt, wenn sie geht. (s. 69 z. 3)	Ich wusste nicht, ob ich schwamm oder flog. (s. 106 z. 6)
Über die Art, wie Vater kompliziert die Nase putzt, wie Mutter einen lästigen Gedanken mit der Hand verscheucht, wie ich rascher zu reden anfangen, wenn niemand mir zuhört, wie						Sie hat sich auch ein Gehen angewöhnt, das dazu passt. (s. 69 z. 5)	Sie wechselt, wie es ihr gerade passt. (s. 37 z. 8)

Anna dreinschaut, wenn sie klebrige Finger hat. (s. 75 z. 13)							
Als Mutter zu singen anfang: Nun iss doch, Anna, iss um Himmels willen, heulte meine Schwester los. (s. 76 z.5)						Wir haben im Zug eine alte Frau gesehen, die einen Knopf ihres Mantels nicht aufbrachte, den obersten Knopf, der ihr direkt unter dem Kinn saß. (s. 69 z. 13)	Doch ich gelangte rechtzeitig an eine Stelle, wo es schon reife Beeren gab. (s. 106 z. 15)
Sie sagt ihn aber mindestens einmal pro Woche und dazu mit einem Gesicht, als verrate sie uns ein Geheimnis, jedesmal dasselbe Geheimnis. (s. 77 z. 9)						Aber sie sind bloß durcheinander oder besorgt über etwas, das zum Beispiel klemmt oder verstopft is ein Frenster oder eine Röhre. (s. 70 z. 2)	Den Schneemann, der später im Garten stand, und die Schneefrau, und wie alles gewesen ist. (s. 17 z. 13)
Als ich ihr ein großes Pflaster uf die Fußsohle klebte, blutete sie						Für deinen Apfel, den man von ihrem Baum geklaut hat,	Immer wieder muss ich ihr zeigen, wie groß er

immer noch wie ein Tier. (s. 78 z. 5)						würden sie einen umbringen, wenn sie nur rasch genug zur Stelle wären. (s. 70 z. 8)	gewesen ist. (s. 18 z. 16)
Bei den Frauen gint es nicht viel mehr zuu sehen, als man eben sieht. (s. 79 z. 5)						Manche haben aber Schutztiere, die ihnen und ihrem Stamm eine Kraft geben. (s. 73 z. 1)	Keine Ahnung, wie ich in ihre Arme gekommen bin. (s. 24 z.12)
Als ich mit einer Stricknadel an ihre Zähne klopfte, biss sie mich in den Finger (s. 79 z. 16)						Sie sitzen schon neben dem Bett, in dem wir geboren werden. (s. 73 z. 7)	Ich begriff nicht, wie er noch weiterleben konnte. (s. 55 z. 19)
Wenn die Polizei deinen Vater verdächtigt, sagte ich, kann sie ja jeden verdächtigen, auch dich oder mich. (s. 82 z. 1)						Eigentlich weiß ich nicht, was es ist. (s. 74 z. 7)	Um nicht aufzufallen, tun sie alles, wie wir es tun, genau so. (s. 66 z. 7)
Wenn er selber von einer Kugel						Es ist, als hätten die Wengers	Wir wissen nicht, hat

oder einem Pfeil getroffen ist, kann er zwar nicht umfallen, sich krümmen und verdreht liegen bleiben. (s. 82 z. 7)						sich auf etwas verabredet, als wüssten sie immer, was als Nächstes drankommt. (s. 74 z. 10)	Vater gesagt, wie Großpapa sich noch im Leben einrichtet.)s. 67 z. 11)
Als meine Großmama auf die Welt kam, war es um fünfzig herum, habe ich ausgerechnet, und natürlich kein Kind mehr. (s. 85 z. 12)						Wir haben uns ein Leben angewöhnt, unser eigenes, das nur uns normal vorkommt. (s. 74 z. 18)	Man fragte sich, wie es ihr zu Hause gelungen war den Knopf zuzumachen. (s. 69 z. 17)
Und wenn ich aufschreibe, dass es so ist, vermisse ich es gleich doppelt. (s. 85 z. 16)						Mutter legt das Buch, in dem sie zwischendurch immer liest, mit den offenen Seiten nach unten auf den Tisch oder den Fenstersims oder die Gartenmauer und sie wird	

						wütend, wenn meine Schwester es anrührt. (s. 75 z. 2)	
Wieso malt man überhaupt etwas? Fragte ich, als wir in der Cafeteria saßen. (s. 86 z. 1)						Hinter dem Himmel befindet sich das All, das nicht blau, sondern schwarz ist. (s. 77 z. 14)	
Bisher war sie, bevor sie ging, immer nervös gewesen. (s. 88 z.22)						>>All<< ist das leerste Wort, das ich kenne. (s. 77 z. 16)	
Als sie hier wegging, regnete es und als sie zurückkam, regnete es immer noch. (s. 88 z. 26)						Aber niemand denkt daran, dem anderen dan hineinzugucken, außer dem Zahnarzt natürlich. (s. 79 z. 9)	
Man braucht das Wort, wenn einem etwas fehlt und man nicht weiß wie man						Wir haben Zahnarzt gespielt, zwei-, dreimal, mit einem	

sonst sagen soll. (s. 90 z. 9)						Nachbarmädchen, Rosemarie, die mittlerweile weggezogen ist. (s. 79 z. 9)	
Meine Schwester hat sich darüber geärgert, dass die Katze keine Antwort gibt, wenn sie sie etwas fragt. (s. 91 z. 14)						Sie meinte, das sei ein Vergnügen. (s. 79 z. 14)	
Mutter sagte, die Katze sehe nicht aus, als wüsste sie keine Antwort, sondern eher, als hätte sie die Antwort schon gegeben. (s. 93 z. 1)						Im Spiegel steht einer, der eben hereingekommen ist ohne zu klingeln. (s. 81 z. 6)	
Als ich sie eingeholt hatte, war das Glück schon erträglich geworden. (s. 93 z. 19)						Er sagte das Wort >>verbübt<< mit einem scharfen wie jemand, der ausspuckt. (s. 81 z. 15)	
Mutter sah aus,						Reto schaute auf	

<p>als würde sie im ganzen Leben keine einzige Frage mehr beantworten. (s. 97 z. 5)</p>						<p>seine Schuhe, denen man ansah, dass ein Erwachsener sie ihm gebunden hatte. (s. 81 z, 18)</p>	
<p>Wenn ich ihn mir vorstelle, diesen Freund, spricht er französisch. (s. 98 z. 20)</p>						<p>Meine Schwester geht wegen dem Kuchen hin, den es in der Cafeteria gibt. (s. 85 z. 1)</p>	
<p>So geht es einem, wenn man noch klein ist. (s. 103 z. 10)</p>						<p>Er meinte ein schwarz gekleidetes Mädchen hinter einem Sessel, in dem eine alte Frau saß. (s. 85 z. 6)</p>	
<p>Als ich wieder wach war, sagte Anna: Es schneit. (s 103 z. 12)</p>						<p>Das Mädchen musste sofort wieder Hoffnung haben, der altn Frau zuliebe. (s. 85 z. 10)</p>	
<p>Als sie wegflog, schaute er in den</p>						<p>Wieso man ein Mädchen, dem</p>	

verschneiten Garten. (s. 104 z. 4)						die Mutter gestorben ist. (s. 85 z. 17)	
Vielleicht bleibt nur ein Wort, eines, >>blanc<<, und am Ende verschwindet auch das, als würde man innen ein Licht auslöschen. (s. 104 z. 16)						Mutter suchte nach einer Antwort: Vielleicht...Sie wurde gestört von meiner Schwester, die zu ihr sagte: Wenn du tot bist, werde ich auch gemalt. (s. 86 z. 4)	
Als ich auf die Welt kam, war die Welt noch nicht da. (s 106 z. 3)						Mutter sagte: Am besten hat mir heite das Bild mit dem großen Fenster gefallen, das halb offen steht. (s. 86 z.8)	
Kurz bevor ich verdurstete, zogen Wolken herauf und es fing an zu regnen. (s. 106 z. 14)						Ich sah sie mitten im Zimmer stehen, vor Annad roter Jacke, die am Boden lag. (s 88 z. 1)	
Wenn ich dann						Vater, der eben	

aber Beeren aß, spuckte ich sie wieder aus. (s. 106 z.20)						dazukam, lachte und sagte: Das ist eine gute Frage. (s. 91 z. 17)	
						Vater sagte: Angenommen, diese Katze, die jetzt schläft und dann plötzlich hellwach ist, mit dem weichen Fell und den harten Krallen, angenommen dieses ganze Tier ist schon eine Antwort, welches ist dan die Frage, die dazu passt. (s. 93 z. 4)	
						Ich war mittendrin und spürte ein Glück, ein Überglück, das nicht zu ertragen war. (s. 93 z. 17)	
						Wir sind in der Wohnung	

						herumgestanden , herumgesessen, herumgegangen wie verschieden Tiere, die im selben Gehege leben. (s. 97 z. 1)	
						Er ist gutartig, aber nicht von hier, das sieht man ihm an. (s 98 z. 1)	
						Wer anders ist, dem fehlt etwas oder er hat etwas zu viel, sagte Vater.(s 102 z. 3)	
						Ich schaute Vater zu, der einer Fliege zuschaut, die am Fenster saß. (s. 104 z. 3)	
						Ich stellte mir mein eigenes Gesicht vor und spürte darin ein nachdenliches	

						Gefühl, das bis über die Ohren reichte. (s. 104 z. 10)	
						Und die Luft, die war eben erst angekommen, mit einem Windstoß. (s. 106 z. 7)	
						Ich war so erleichtert, dass ich dachte, das sei's nun, das sei schon die Welt. (s. 106 z. 11)	

RIWAYAT HIDUP PENELITI



DIRA FADILA lahir di Jakarta, 10 Mei 1990, adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Gandhi Agusniadi dan Siti Rahmawati. Ia memperoleh pendidikan dasar di SDN Bambu Kuning, Bojonggede, kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di SLTPN 2 Bogor, dan mendapat ijazah Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Bogor Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Lalu ia melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Program Studi Jerman semenjak tahun 2008-2012. Semenjak kuliah, ia banyak mengikuti kepanitiaan dan Organisasi. Salah satu organisasi dan kepanitiaan yang diikutinya adalah sebagai Staf Humas ISJ UI Masa Jabat 2010/2011 (Ikatan Sastra Jerman Universitas Indonesia) dan sebagai Koordinator Publikasi dalam Acara KINDER UNI UI 2012.